

**PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA  
KABUPATEN KEBUMEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:**

**TRISNAWATI**

**NIM 20604221076**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA  
KABUPATEN KEBUMEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI


TRISNAWATI

NIM 20604221076

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 30 November 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi PJSD

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19820522 200912 1 006<sub>w</sub>

  
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisnawati

NIM : 20604221076

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Profil Kemampuan Motorik pada Peserta Didik Kelas V

Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 November 2023

Yang menyatakan,



Trisnawati

NIM. 20604221076

LEMBAR PENGESAHAN

PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA  
KABUPATEN KEBUMEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

TRISNAWATI  
NIM 20604221076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 5 Maret 2024

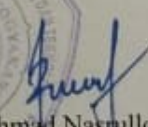
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Ketua Tim Penguji)		27-3-2024
Riky Dwihandaka, S.Pd. Kor., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		27-3-2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Penguji Utama)		27.3.2024

Yogyakarta, 17 Maret 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or

NIP. 19830626 200812 1 002

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

(QS. An-Nahl, 97)

“Perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan.”

(Trisnawati)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

Karya penelitian ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Bera dan Ibu Kamini. Bapak dan mamah anakmu insyaAllah sebentar lagi akan mendapatkan gelar sarjana impian yang mustahil dulu bisa saya wujudkan. Tapi berkat rida dan doa yang selalu kalian panjatkan akhirnya Allah beri jalan. Terima kasih atas segala upaya dan dukungan yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT memberikan kesehata, keselamatan, umur yang panjang, serta kita semua bisa berkumpul di surga-Nya kelak.
2. Untuk kakak perempuan saya Murniati, terima kasih sudah menjadi sosok teladan yang baik untuk adik-adikmu, menjadi sosok kakak perempuan terkuat yang selalu mengajarkan banyak hal tentang hidup ini, engkau adalah salah satu alasan saya bisa tumbuh menjadi sosok perempuan mandiri, kuat, bernilai, dan memiliki pola pikir untuk terus selalu maju.
3. Untuk adik laki-laki saya, terima kasih sudah hadir dalam kehidupan ini dan memberikan warna lebih indah untuk keluarga kecil kita. Teruslah tumbuh menjadi laki-laki hebat yang dan bisa meraih segala keinginan dan cita-cita yang mulia, untukmu, keluarga mu, dan orang lain yang ada disekelilingmu.
4. Untuk orang terdekat saya Aditya Damarjati, terima kasih sudah menjadi teman diskusi yang baik, selalu memberikan solusi dan dukungan ketika saya sedang merasa jatuh, selalu berada di samping saya selama proses perubahan diri ini untuk menjadi semakin lebih baik lagi ke depannya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Profil Kemampuan Motorik pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas berkat bantuan dari Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dari awal hingga akhir. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu saya selama proses penyusunan TAS, sehingga dapat selesai tepat waktu. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk kelancaran kegiatan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Abdul Mafhudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran, baik sebelum maupun sesudah proses pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini berjalan.



5. Seluruh Kepala Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Seluruh guru dan karyawan Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Penulis,



Trisnawati

NIM 20604221076

**PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA  
KABUPATEN KEBUMEN**

Trisnawati  
NIM 20604221076

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki oleh peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen sebanyak 94 peserta didik yang terdiri dari 51 peserta didik putra dan 43 peserta didik putri. Instrumen yang digunakan adalah *motor ability test* milik Nurhasan (2007), yang meliputi *shuttle run test* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola ke tembok dengan jarak 1 meter, *stork stand positional balance test*, tes lari cepat 30 meter dengan reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,32% yaitu sebanyak 5 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 27,66% yaitu sebanyak 26 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 36,18% yaitu sebanyak 34 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 24,46% yaitu sebanyak 23 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,38% sebanyak 6 peserta didik. Maka dari, itu hasil akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “CUKUP”. Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: *kemampuan motorik, peserta didik kelas V*

## MOTORIC ABILITY PROFILE OF THE FIFTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOLS IN BADRANALA CLUSTER, KEBUMEN REGENCY


### Abstract

The objective of this research is to determine the level of motoric ability possessed by fifth grade students in Badranala cluster, Kebumen Regency.


This research was a descriptive quantitative study using survey methods in the form of tests and measurements as research data collection techniques. The research subjects were 94 fifth grade students in Badranala cluster, Kebumen Regency, consisted of 51 male students and 43 female students. The research instruments were Nurhasan's motoric ability test (2007), which included a 4x10 meter shuttle run test, a ball throwing test against a wall at a distance of 1 meter, a stork stand positional balance test, a 30 meter sprint test with a reliability of 0.93 and the validity at 0.87. The data analysis used descriptive analysis elaborated in percentages.

The results of the research show that the motoric ability of fifth grade elementary school students in Badranala cluster, Kebumen Regency is as follows: in the "very low" level at 5.32% or for about 5 students, in the "low" level at 27.66% or for about 26 students, in the "medium" level at 36.18% or for about 34 students, in the "high" level at 24.46% or for about 23 students, and in the "very high" level at 6.38% or for about 6 students. Therefore, the final results in this research show that the motoric ability of fifth grade students in Badranala cluster, Kebumen Regency are in the "Medium" level. It is hoped that the results of this research can be used as reference material or guidance in designing learning activities that suit the needs of students.

**Keywords:** motoric ability, fifth grade students

  
Mengetahui  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,  
Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.  
NIP 19830127 200604 2 001<sub>y</sub>

Yogyakarta, 16 April 2024  
Disetujui  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP 19670701 199412 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Hakikat Kemampuan Motorik .....	11
2. Macam-kacam Kemampuan Motorik .....	14
3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik .....	15
4. Fungsi Kemampuan Motorik .....	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik .....	25
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar .....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Pikir .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi dan Subjek Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
1. Instrumen Penelitian .....	48
2. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri .....	58
2. Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra .....	61
3. Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri .....	74
B. Pembahasan .....	87
C. Keterbatasan Penelitian .....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	95
C. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 2. Data Penelitian .....	108
Lampiran 3. Dokumentasi .....	116

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri .....	60
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra .....	62
Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putra .....	65
Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putra .....	67
Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putra .....	70
Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putra .....	73
Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri .....	75
Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putri .....	78
Gambar 10. Diagram Batang Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putri .....	81
Gambar 11. Diagram Batang Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putri .....	83
Gambar 12. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putri .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	47
Tabel 2. Kriteria Skor Penilaian .....	55
Tabel 3. Kriteria Skor dengan Penilaian Acuan Norma (PAN) .....	58
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri .....	59
Tabel 5. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri .....	59
Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra .....	61
Tabel 7. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra .....	62
Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putra .....	64
Tabel 9. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putra .....	64
Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putra .....	66
Tabel 11. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putra .....	67
Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putra .....	69
Tabel 13. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putra .....	69
Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putra .....	71
Tabel 15. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putra .....	72
Tabel 16. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri .....	74
Tabel 17. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri .....	75
Tabel 18. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putri .....	77
Tabel 19. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putri .....	77
Tabel 20. Hasil Tes Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putri .....	79
Tabel 21. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Koordinasi	



Peserta Didik Putri .....	80
Tabel 22. Hasil Tes Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putri .....	82
Tabel 23. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putri .....	83
Tabel 24. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putri .....	85
Tabel 25. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putri .....	85
Tabel 26. Rangkuman Hasil Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri .....	88

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai individu selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, hal tersebut sama halnya dengan sebuah sistem pendidikan. Pendidikan menjadi sumber yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena diharapkan dengan pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas dan produktif. Bimbingan yang dilakukan di lembaga pendidikan adalah suatu siklus yang mencakup pertukaran informasi, kemampuan, nilai-nilai, dan budaya dimulai dari satu zaman ke zaman berikutnya. Ini adalah upaya metodis yang diciptakan untuk membantu masyarakat mengembangkan kapasitas atau potensi sehingga dapat menjadi kontributor yang berharga bagi masyarakat.

Di Indonesia, ada tiga macam pendidikan yang berbeda, yaitu formal, non-formal, dan informal. Ketiga kategori pendidikan ini semuanya dapat saling mengambil manfaat dan meningkatkan satu sama lain. Pendidikan formal meliputi jenjang sekolah dasar (SD/MI sederajat), jenjang sekolah menengah (SMP/MTS sederajat dan SMA/SMK/MA sederajat), dan jenjang perguruan tinggi (Universitas). Jenjang pendidikan yang menjadi landasan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi disebut dengan pendidikan dasar. Peserta didik yang

bersekolah di jenjang sekolah dasar atau menengah dituntut untuk dapat mempelajari banyak mata pelajaran yang berbeda. Mata pelajaran dalam sistem pendidikan Indonesia dirancang untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang kuat mental, sehat jasmani, dan mempunyai nilai ketuhanan yang unggul. Di jenjang pendidikan sekolah dasar pendidikan jasmani atau yang sering dikenal dengan istilah “penjas” merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan olahraga merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan karena mengedepankan perkembangan seutuhnya, yang meliputi adanya keselarasan dan keseimbangan jasmani dan rohani, juga berkonsentrasi pada pembinaan peningkatan komponen yang berkaitan dengan kesehatan, pengembangan kemampuan motorik, kemampuan penalaran dalam memecahkan suatu masalah, kestabilan emosi, kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan sikap moral positif dengan cara melakukan kegiatan fisik dalam pendidikan olahraga.

Pendidikan jasmani menjadi suatu alat atau metode untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Tidak hanya kemampuan kognitif saja yang berpengaruh, namun juga gerakan tubuh. Banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran pendidikan olahraga merupakan materi yang terabaikan dan tidak penting di sekolah. Faktanya, tanpa aktivitas fisik, tubuh manusia tidak akan siap dan sistem kekebalan tubuh akan menurun. Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian secara langsung dalam berbagai kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan kemampuan geraknya melalui permainan dan aktivitas fisik yang dilakukan.

Pada hakikatnya konsep dasar pendidikan jasmani yaitu mampu memberikan ruang yang diperlukan bagi peserta didik untuk dapat mengalami sebanyak mungkin jenis gerakan yang berbeda. Peserta didik paling memerlukan aktivitas gerak yang beragam ketika berada di bangku sekolah dasar. Peserta didik usia sekolah dasar dapat mengeksplorasi proses belajar kinestetik melalui aktivitas fisik tanpa batas dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan khususnya yakni pengembangan keterampilan motorik. Keterampilan gerak peserta didik dapat terbentuk dan dikembangkan dengan maksimal jika peserta didik memiliki pengetahuan bergerak yang beragam.

Kemampuan motorik adalah kemampuan mengendalikan gerak tubuh atau komponen-komponennya secara sengaja, terprogram, cepat, dan tepat. Gerakan tersebut adalah gerak tubuh yang difasilitasi oleh sistem sensorik, otot, otak besar, dan serabut saraf yang terletak di sepanjang tulang belakang. Secara umum kemampuan motorik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti lengan, kaki, dan leher disebut dengan kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar contohnya melakukan gerakan berjalan,

berlari, menendang, menaiki dan menuruni tangga, dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus ialah gerak anggota tubuh yang menggunakan otot-otot kecil, seperti otot wajah, otot jari tangan, dan sebagainya. Aktivitas yang termasuk ke dalam kemampuan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, dan lain-lain. Anak-anak suka bermain dan beraktivitas ketika masih berada di usia sekolah dasar, yaitu antara usia 6 hingga 12 tahun. Bermain dan melakukan aktivitas fisik merupakan cara bagi anak untuk dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan potensinya masing-masing. Peserta didik dapat menyalurkan keterampilan motoriknya melalui kegiatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Sangat penting bagi guru pendidikan jasmani untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan motorik dari peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan motoriknya. Dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada setiap peserta didik agar mampu mempraktikkan berbagai gerakan yang menyesuaikan dengan kapasitas fisik dan tahap perkembangannya masing-masing. Aktivitas fisik yang dilakukan dapat memengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Secara umum, semua orang melakukan aktivitas fisik, termasuk juga anak-anak. Tanpa disadari, anak-anak melakukan lebih banyak kegiatan fisik setiap hari saat mereka bermain. Berdasarkan hakikatnya anak memiliki karakteristik senang bermain, ketika anak melakukan

aktivitas bermain baik dilakukan di sekolah atau di rumah, kemampuan motoriknya dapat dilihat secara langsung. Aktivitas tersebut dapat memberikan gambaran contoh sederhana di mana anak mengaplikasikan keterampilan motorik yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi khususnya pada Kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen, sebagian peserta didik ada yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran penjas di lapangan dapat dilihat dari sikapnya yang patuh mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru penjas. Akan tetapi, sebagian peserta didik lagi dinilai kurang antusias dalam melaksanakan aktivitas pendidikan jasmani, contohnya peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan ketika mempraktikkan aktivitas yang diinstruksikan mereka kurang bersungguh-sungguh dan terkesan masin-main. Selain itu, beberapa peserta didik mempunyai kendala dalam melakukan gerakan tertentu. Guru pendidikan jasmani mengemukakan bahwa fenomena ini mungkin bisa terjadi karena kecenderungan peserta didik bermain gawai di rumah dalam waktu yang cukup lama sehingga membuat dirinya malas untuk melakukan aktivitas fisik.

Banyak peserta didik menunjukkan mobilitas yang kurang optimal, dan gerakan yang dihasilkan oleh peserta didik masih terkesan kaku akibat kemampuan koordinasi yang masih kurang memadai. Kinerja gerakan dasar yang kurang optimal, seperti kemampuan koordinasi yang kurang seimbang antara gerakan tangan dan kaki. Selain itu, keterampilan ketika

peserta didik mempraktikkan gerak dasar berlari, melompat, berjalan, meloncat, menangkap, dan melempar juga masih kurang optimal. Peserta didik menunjukkan keterampilan yang kurang maksimal, hal tersebut terjadi karena posisi tubuh, lengan, kaki, dan teknik yang digunakan kurang tepat.

Beberapa sekolah dasar di Gugus Badranala Kabupaten Kebumen juga kurang memadai dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang akhirnya menghambat pengalaman gerak yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Lapangan yang dimiliki oleh beberapa sekolah dasar yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran penjas kurang luas, dan bentuknya yang tidak seimbang, sehingga sulit untuk membuat garis lapangan. Bahkan tidak jarang peserta didik melakukan aktivitas olahraga di lapangan milik desa di masing-masing daerah yang jaraknya cukup jauh. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah mekanisme kegiatan belajar mengajar penjas yang dinilai membosankan membuat peserta didik malas untuk bergerak. Hal tersebut terjadi karena ketidaktepatan materi yang diberikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan, terutama dalam aspek perkembangan keterampilan peserta didik.

Mengetahui secara akurat kemampuan motorik dari peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam upaya pendidikan. Dengan demikian, berarti guru akan dapat memilih materi dan strategi pengajaran

yang paling sesuai dengan memahami kemampuan dan kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik setiap peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Profil Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen” sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan dapat menentukan strategi pembelajaran yang efektif serta mampu memodifikasi berbagai permainan sehingga dapat menunjang perkembangan keterampilan motorik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diantaranya:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen yang terbatas.
2. Beberapa peserta didik kurang aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.
3. Kemajuan teknologi memberikan dampak kurang baik bagi perkembangan kemampuan motorik peserta didik yang semakin menurun.
4. Penyajian pembelajaran pendidikan jasmani yang monoton serta ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.



5. Belum teridentifikasi bagaimana tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mencegah permasalahan ini menjadi lebih luas, sebaiknya perlu dibatasi agar permasalahan dapat lebih terkonsentrasi. Persoalan dalam penelitian ini lebih menekankan pada tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan persoalan yang telah dipaparkan, maka topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Berapakah Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V sekolah dasar di se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya derajat kemampuan motorik peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan, baik itu manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis, diantaranya:

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai pengetahuan, ilustrasi, dan bahan referensi bagi guru pendidikan jasmani, peneliti, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum untuk lebih memahami tentang pembelajaran motorik dan bagaimana cara untuk lebih memperhatikan kemampuan motorik anak.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi kajian ilmiah bagi guru pendidikan jasmani dan/atau masyarakat umum yang akan mempelajari lebih dalam atau melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan motorik anak.
- c. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang kemampuan motorik pada peserta didik sekolah dasar terutama pada peserta didik kelas V.
- d. Semakin berkembangnya pemahaman yang diperoleh bagi lembaga pendidikan dan masyarakat umum tentang cara meningkatkan kemampuan motorik peserta didik di sekolah dasar, khususnya bagi peserta didik kelas V sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai media untuk lebih mengembangkan ilmu teoretis dan praktis yang telah diperoleh

selama menempuh pendidikan serta menerapkan dan mengembangkannya dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan derajat kemampuan dasar motorik peserta didik selaras dengan tujuan pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka.
- c. Bagi Peserta Didik, setelah peserta didik mengetahui tingkat kemampuan motoriknya, diharapkan mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motoriknya sesuai dengan keterampilan motorik dasar yang telah dimiliki.
- d. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kemampuan motorik peserta didik di sekolah masing-masing.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kemampuan Motorik**

Asal usul kata kemampuan motorik ialah dari kata “*motor ability*” yang berarti “kemampuan untuk bergerak” dalam bahasa Inggris. Bergerak adalah salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat bagi setiap individu. Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang bergerak, ia akan mampu mencapai apa yang diinginkannya.

Kemampuan motorik adalah kemampuan mengendalikan gerak tubuh atau komponen-komponennya secara sengaja, terprogram, cepat, dan tepat. Gerak tubuh tersebut ialah rangkaian koordinasi ratusan otot yang kompleks (Hasanah, 2016, p. 717). Pendapat lain mengatakan keterampilan motorik adalah kualitas gerak seseorang dalam melakukan suatu gerakan dalam bentuk olahraga ataupun tidak (Elene Elyonora, 2012, p. 7). Semakin tinggi kemampuan gerak seorang individu memungkinkan semakin tinggi pula daya fungsinya begitu sebaliknya. Semakin tinggi kemampuan gerak seorang individu, memungkinkan semakin tinggi pula kemampuannya dalam melakukan berbagai aktivitas dan begitupun sebaliknya.

Keterampilan motorik adalah pengembangan unsur kematangan dan penguasaan gerak tubuh. Penguasaan gerak tubuh yang optimal

tidak dapat dicapai tanpa kebugaran jasmani yang baik, dan kebugaran jasmani yang baik tidak dapat dicapai tanpa melakukan aktivitas olahraga. Keterampilan motorik, emosional, kepribadian, kognitif, moral, dan kemampuan sosial anak adalah komponen-komponen yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Kemampuan motorik menjadi salah satu komponen paling penting dalam menunjang berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terampil dalam melakukan berbagai aktivitas gerak dan pengendalian gerak tubuhnya sendiri.

Menurut Hasanah (2016, p. 717) ukuran otot dan bagian tubuh yang digunakan, keterampilan motorik tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) dan keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*). Kemampuan motorik halus merupakan aktivitas motorik yang mencakup gerakan yang menggunakan otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, menulis, dan menggambar. Sedangkan kemampuan motorik kasar merupakan aktivitas motorik yang mencakup gerakan yang menggunakan otot besar. Gerakan seperti merangkak, berbaring, tengkurap, mengangkat leher, dan duduk merupakan contoh kemampuan motorik kasar (Sujarwo & Pahalawidi, 2015, p. 97). Definisi yang lain dari keterampilan motorik kasar yaitu kemampuan seseorang yang berkaitan dengan melakukan dan

mengekspresikan suatu keterampilan gerak yang relatif bersifat permanen saat menginjak usia remaja. Gerakan motorik kasar adalah gerakan menggunakan otot-otot yang kuat dari beberapa anggota tubuh serta memerlukan energi yang cukup besar (Elyonora, 2012, p. 8).

Menurut berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas gerak yang timbul dari gerak yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri anak. Kemampuan gerak dasar yang masih dalam kategori kurang ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas olahraga. Keterampilan motorik menjadi keterampilan fundamental yang wajib dikuasai karena dengan memiliki keterampilan motorik yang baik maka dapat memberikan berbagai manfaat bagi seorang individu dalam melakukan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, memiliki kemampuan motorik yang baik sangat dibutuhkan dalam pendidikan jasmani. Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan kemampuan motorik yang baik mempunyai kapasitas atau kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik yang lebih baik dibandingkan seseorang dengan kemampuan motorik yang rendah.

## 2. Macam-macam Kemampuan Motorik

Menurut Endang Rini Sukamti (2018, p. 25) mengemukakan bahwa kemampuan motorik yang dimiliki oleh seseorang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antaranya meliputi:

### a. Kemampuan Non-lokomotor (*Non-locomotor Ability*)

Gerak non-lokomotor ialah melakukan suatu gerakan tetapi badan tidak boleh berpindah tempat, karena dilakukan dengan prinsip sedikit ruang untuk bergerak. Membungkuk, meregangkan, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, melingkar, memantul merupakan termasuk ke dalam gerakan non-lokomotor.

### b. Kemampuan Locomotor (*Locomotor Ability*)

Gerak lokomotor ialah suatu gerakan yang dilakukan dengan berpindah dari tempat awal melakukan gerakan menuju area atau tempat lain, seperti melakukan gerakan berajalan, melompat, berlari, dan meloncat.

### c. Kemampuan Manipulatif (*Manipulative Ability*)

Gerak manipulatif sering digambarkan sebagai suatu aktivitas yang menggunakan suatu alat tertentu untuk dimanfaatkan sebagai bantuan atau dapat dikatakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memainkan sebuah objek sebagai media seseorang melakukan suatu gerakan. Keterampilan manipulatif berkembang ketika anak memainkan hingga mampu

menguasai berbagai objek atau media sebagai alat bantu belajarnya. Menangkap, menendang, menyundul, melempar merupakan salah satu contoh dari gerak manipulatif.

Selain itu menurut Endang Rini Sukanti (2018, p. 26) mengungkapkan bahwa gerakan (*motor*) memiliki berbagai jenis, diantaranya:

1. Motorik statis yaitu gerak tubuh untuk mencapai keseimbangan, contohnya gerakan lengan dan kaki yang serasi saat berjalan.
2. Motorik ketangkasan yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan yang membutuhkan keterampilan dan ketangkasan, seperti melakukan aktivitas menangkap dan melempar.
3. Motorik penguasaan yaitu suatu gerakan yang memiliki fungsi untuk dapat mengontrol kinerja otot-otot, ekspresi wajah, dan sebagainya.

### **3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik**

Setiap individu memiliki keterampilan motorik yang bermacam-macam, hal tersebut bergantung kepada rutinitas kegiatan yang dilakukan serta kondisi fisik dari seorang individu tersebut. Keterampilan motorik dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur, meliputi koordinasi, keseimbangan, ketahanan, daya ledak, kecepatan, serta kelincahan (Odey, 2013, p. 295). Pendapat lain mengatakan bahwa berbagai komponen yang terdapat dalam keterampilan motorik



menurut (Elene Elyonora, 2012, pp. 10-12), meliputi kekuatan, fleksibilitas, kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan. Adapun penjelasan dari komponen-komponen yang telah disebutkan di atas, yaitu:

1. *Coordination* (koordinasi), definisinya adalah tindakan menggabungkan gerak dua atau lebih sendi yang digabungkan untuk membentuk suatu keterampilan gerak tunggal.
2. *Balance* (keseimbangan), definisinya adalah kemampuan menopang dan menstabilkan tubuh dalam berbagai situasi atau kondisi. Dua jenis keseimbangan, meliputi keseimbangan statis yang berarti kemampuan menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri diam dan keseimbangan dinamis yaitu keterampilan menjaga keseimbangan badan saat berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.
3. *Power* (daya ledak), definisi dari daya ledak yaitu aktivitas gerak yang berkaitan dengan dorongan terhadap tubuh secara keseluruhan atau bagian dari tubuh untuk melakukan suatu aktivitas dengan energi maksimum. Jadi, seseorang mampu bergerak dengan mengerahkan kekuatan yang dimilikinya dalam kecepatan maksimum atau dalam jangka waktu yang pendek.
4. *Agility* (kelincahan), definisinya yaitu keterampilan individu untuk menempuh jalur dan posisi tubuh yang berbeda dengan cepat dan tepat sambil bergerak dari satu titik ke titik berikutnya.

5. *Speed* (kecepatan), dapat diartikan sebagai keterampilan dalam melaksanakan suatu rangkaian gerak dengan catatan durasi seminim mungkin sebagai timbal balik dari stimulus yang diberikan, di mana kecepatan yang diperoleh bergantung kepada seberapa cepat respon yang diberikan pada awal gerakan.
6. *Strength* (kekuatan), pengertian secara keseluruhan adalah kesanggupan suatu otot atau kumpulan otot untuk menaklukkan suatu beban atau rintangan, maksudnya kekuatan adalah kesanggupan otot-otot untuk mengalahkan beban atau rintangan tersebut ketika melaksanakan suatu aktivitas fisik atau olahraga. Latihan kekuatan diperlukan untuk meminimalisir terjadinya cedera otot saat beraktivitas.
7. *Endurance* (ketahanan), maksud dari daya tahan yang ditinjau dari kerja otot yang dilakukan adalah kesanggupan otot untuk dapat berfungsi dalam jangka waktu tertentu. Pengertian daya tahan menurut sistem energi ialah kesanggupan organ dalam tubuh untuk berfungsi dalam jangka waktu tertentu.
8. *Flexibility* (fleksibilitas), pengertian kelenturan adalah rentang gerak suatu sendi atau lebih. Terdapat dua jenis fleksibilitas, yaitu fleksibilitas statis yaitu gerakan ditentukan oleh rentang gerak satu atau lebih sendi pada saat tubuh istirahat dan fleksibilitas dinamis suatu gerakan ditentukan oleh rentang gerak satu atau lebih sendi pada saat gerakan berada dalam kecepatan yang tinggi. Artinya

rentang gerak antara satu sendi dan beberapa sendi dapat diukur ketika tubuh sedang bergerak atau diam. Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat di dalam keterampilan motorik, meliputi kelincahan, daya ledak, koordinasi, kelenturan, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan ketahanan. Akan tetapi, berbagai unsur keterampilan motorik yang telah disebutkan tidak mewajibkan kepada setiap orang harus mampu mengembangkan keseluruhan keterampilan motoriknya. Karena setiap individu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, yang mana faktor intrisik juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkat keterampilan motorik setiap orang.

#### **4. Fungsi Kemampuan Motorik**

Tumbuh kembang, serta bimbingan yang sesuai dengan usia dan gizi anak, merupakan dua faktor utama yang menentukan bagaimana seorang anak akan mengembangkan kemampuan motoriknya. Karena kemampuan gerak merupakan salah satu komponen dalam ranah psikomotorik dan seiring dengan pertumbuhannya, maka kemampuan motorik yang dipelajari dapat menunjang pencapaian prestasi maksimal bagi peserta didik.

Fungsi dan tujuan dari keterampilan motorik sering tersirat melalui kesanggupan anak dalam menyelesaikan setiap tugas motorik yang diberikan. Ketika seorang anak berhasil menyelesaikan suatu

tugas aktivitas fisik yang telah ditentukan derajat kelulusannya, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik atau gerak yang digunakan efektif dan efisien.

Peran utama kemampuan motorik ialah untuk meningkatkan keterampilan dan keberhasilan setiap individu yang membantu meningkatkan produktivitasnya. Orang dengan keterampilan motorik dasar yang kuat tentu memiliki modal yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas gerak selanjutnya yang lebih khusus. Melalui olahraga dan aktivitas bermain yang mendorong setiap otot, sendi, dan saraf untuk dapat bekerja, maka anak dapat mengembangkan seluruh keterampilan motoriknya dengan optimal. Kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik tentunya akan matang seiring dengan bertambahnya pengalaman gerak yang dilakukan oleh anak.

Sedangkan menurut Saputra & Rudyanto (2015, p. 115), mereka berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar memiliki berbagai dampak positif, meliputi:

1. Kesehatan anak, anak yang sehat yaitu motoriknya berkembang dengan baik, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak yang bebas bergerak tentu lebih sehat dibandingkan anak yang hanya duduk diam. Pasalnya, anak yang beraktivitas secara terbuka akan lebih banyak mengeluarkan keringat sehingga mengeluarkan racun dari dalam tubuhnya.

2. Memperkuat tubuh anak, keterampilan motorik yang meningkat akan membuat anak dapat bergerak lebih mudah. Tentu saja, anak yang bisa melakukan bermacam-macam gerakan adalah mereka yang memiliki keadaan tubuh yang sehat. Akan tetapi, anak yang sehat saja tidak cukup, mereka harus memiliki kebugaran jasmani yang baik karena sering bergerak. Dalam situasi ini, keterampilan motorik berperan dalam menguatkan tubuh anak, karena dengan bertambahnya pengalaman gerak yang diperoleh anak, maka tubuh akan semakin terbiasa dengan gerakan tersebut.
3. Melatih daya pikir anak, karena kecenderungannya untuk melakukan berbagai aktivitas, anak dengan keterampilan motorik tinggi akan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk dapat mengenali lingkungan di sekitarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya.
4. Meningkatkan perkembangan emosional, anak mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar ketika mereka berhasil melakukan berbagai jenis gerakan. Karena anak bisa terbiasa memainkan permainan tersebut dan tidak perlu khawatir akan ditertawakan oleh temannya. Selanjutnya, rasa percaya diri anak akan semakin meningkat ketika ia diterima oleh teman-teman sebayanya.
5. Meningkatkan perkembangan sosial, jika anak memiliki kemampuan motorik yang baik maka keberadaannya akan diterima

oleh suatu lingkungan tertentu. Maksudnya jika anak mempunyai keterampilan motorik yang baik maka anak akan merasa lebih percaya diri sehingga anak akan berkomunikasi lebih efektif dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja menyebabkan anak memiliki banyak teman di lingkungannya saat ini.

6. Menumbuhkan perasaan senang, anak mana pun pasti merasa bahagia jika ada temannya yang mengajaknya untuk bermain. Anak-anak dengan kemampuan motorik yang mumpuni biasanya mendapat rasa hormat yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak dengan kemampuan motorik yang lemah. Anak dengan kemampuan motorik yang unggul tentu akan lebih mudah melakukan aktivitas baru agar tidak merepotkan temannya, perlakuan atau sikapnya akan berbeda dengan anak dengan keterampilan motoriknya belum memadai dinilai akan mempersulit temannya ketika bermain. Sehingga dapat dimaknai bahwa anak yang keterampilan motoriknya sudah berkembang dengan baik akan sering diajak bermain oleh teman-temannya sehingga akan muncul perasaan bahagia dalam diri mereka.

Secara garis besar menurut Sukanti (2017, p. 38), peran kemampuan motorik dalam perkembangan sosial dan pribadi anak dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. (*Self-Help Skill*) Keterampilan Bantu Diri

Anak-anak perlu mengembangkan kemampuan motorik yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri. Berpakaian, merawat diri, mandi, dan makan adalah beberapa di antara kemampuan tersebut. Pada saat anak-anak sudah cukup besar mereka akan menempuh pendidikan di bangku sekolah, pada masa tersebut mereka seharusnya sudah memiliki kemampuan untuk dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik karena sudah mempelajari sehingga mampu menguasai kemampuan tersebut.

b. (*Social-Help Skill*) Keterampilan Bantu Sosial

Anak harus mampu bekerja sama agar dapat diterima dalam kelompok sosial, baik lingkungan sosial di rumah, di sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Beberapa kemampuan yang diperlukan oleh anak agar bisa diterima oleh kelompok yang berada di lingkungannya, seperti kemampuan untuk dapat membantu berbagai pekerjaan rumah yaitu menyapu, mengepel, mencuci baju atau piring. Sedangkan kemampuan di lingkungan sekolah, seperti melaksanakan jadwal piket dengan baik dan di lingkungan masyarakat yaitu berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti.

c. (*Playing Skill*) Keterampilan Bermain

Agar anak mampu menikmati aktivitas kelompok teman sebaya dan agar mampu pula bersenang-senang di luar kelompok teman sebayanya, mereka perlu mempelajari kecakapan seperti melukis, bermain bola, menggambar, serta mampu menggunakan berbagai peralatan bermain.

d. (*School Skill*) Keterampilan Sekolah

Ketika tahap awal anak bersekolah, sebagian besar aktivitas yang dilakukan melibatkan kemampuan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, ataupun menari. Semakin baik dan beragam suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak, maka semakin baik pula anak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi anak baik dalam bidang akademik maupun non-akademiknya.

Untuk dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan keterampilan motorik yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, maka penting bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui tingkat awal keterampilan motorik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, agar guru pendidikan jasmani dapat membuat perencanaan aktivitas belajar mengajar pendidikan jasmani yang efektif dan efisien, maka mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik secara umum sangat dibutuhkan pada awal tahun ajaran sekolah. Dengan anak



menguasai berbagai keterampilan motorik maka hal tersebut menjadi modal dasar untuk dapat mengembangkan kecakapan dirinya sehingga hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Orang dengan kemampuan keterampilan motorik unggul maka ia memiliki modal dasar yang besar untuk mampu menguasai tugas motorik yang lebih khusus. Seluruh komponen motorik setiap anak dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain dan olahraga yang melibatkan kinerja otot-otot tubuh. Tentu saja, semakin banyak gerakan yang dilakukan oleh anak, maka semakin terlatih pula komponen motoriknya, dan semakin banyak pengalaman motorik yang dimilikinya, maka kematangan dan kesiapan anak semakin meningkat ketika menerima dan melaksanakan suatu aktivitas motorik.

Dari penjelasan yang disampaikan di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan motorik mempunyai berbagai manfaat, yaitu: (a) keterampilan sekolah (*school skill*), (b) keterampilan menolong diri sendiri (*self-help skill*), (c) melatih daya pikir anak, (d) kesehatan untuk anak, (e) memperkuat tubuh anak, (f) meningkatkan perkembangan sosial, (g) menumbuhkan perasaan senang, dan (h) meningkatkan perkembangan emosional. Keterampilan motorik anak bisa meningkat karena didukung oleh berbagai faktor. Di mana faktor-faktor tersebut memiliki peran utama dalam membantu

anak mengembangkan keterampilan motorik yang mereka perlukan untuk melakukan berbagai tugas sehari-hari.

## **5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Motorik**

Berbagai faktor mempengaruhi keterampilan motorik anak, sehingga keadaan tersebut menyebabkan setiap anak mempunyai tingkat keterampilan motorik yang bervariasi. Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Sistem saraf merupakan sistem yang memiliki dampak langsung terhadap tingkat kemampuan motorik seseorang. Di mana sistem saraf tersebut berguna untuk mengatur banyaknya jumlah sendi yang digunakan oleh tubuh ketika melakukan suatu gerak (Sujiono, 2014, p. 328). Karena sistem saraf mengatur aktivitas gerak yang dilakukan oleh manusia, maka apabila terjadi masalah di otak yang berfungsi sebagai pusat kendali sistem saraf bersama saraf tulang belakang, maka hal tersebut akan mempunyai pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan keterampilan motorik seseorang. Apabila seorang ibu pada saat proses persalinan mengalami suatu masalah yang dapat membahayakan kehidupan buah hatinya, hal itu memungkinkan akan berdampak negatif bagi perkembangan motorik anak setelah dilahirkan karena akan mengganggu sistem saraf otak. Oleh karena itu, jelas bahwa sistem saraf memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan

aktivitas motorik tubuh sehingga berdampak pada kemampuan motorik anak.

- 2) Usia, memengaruhi kesediaan dan kesanggupan belajar dan melaksanakan berbagai aktivitas. Seiring bertambahnya usia anak, maka akan memengaruhi kemampuannya dalam melakukan suatu kegiatan. Usia mempunyai dampak besar terhadap aktivitas motorik yang dilakukan seseorang, karena usia akan mempengaruhi kemauan seseorang dalam menerima kegiatan pembelajaran keterampilan motorik.
- 3) Penyakit dan kecacatan fisik, artinya kelainan pada kondisi fisik seseorang baik anggota tubuh yang tidak dapat berfungsi dengan baik atau seseorang mengidap suatu penyakit yang dapat memengaruhi perkembangan motoriknya. Sebagai contoh, seorang anak yang hanya memiliki satu kaki cenderung akan kurang dalam melakukan aktivitas bergerak. Perkembangan kemampuan motorik tidak hanya berkaitan dengan aspek kematangan saja, tetapi juga berkaitan dengan kondisi fisik. Dapat dikatakan bahwa orang dengan kondisi fisik normal mempunyai perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan orang dengan disabilitas fisik (Papalia, 2015, p. 143).
- 4) Lingkungan, perkembangan kemampuan motorik seorang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan. Hal itu disebabkan oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, seperti fasilitas dan

infrastruktur yang memadai, sehingga anak-anak memiliki ketertarikan untuk menggunakan fasilitas dan infrastruktur tersebut. Tidak terkecuali pada kegiatan belajar mengajar, seorang anak akan tertarik untuk mengikuti suatu pembelajaran apabila kegiatan tersebut disajikan dalam bentuk aktivitas yang menarik bagi peserta didik. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang mendukung dan akomodatif, perkembangan motoriknya juga mampu berkembang sebagaimana mestinya. Dalam situasi ini, lingkungan dapat berupa metode pembelajaran, fasilitas, dan infrastruktur pendidikan jasmani yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang efektif dapat menunjang mengembangkan kemampuan motorik pada anak agar semakin berubah ke arah yang lebih baik.

- 5) Motivasi, merupakan suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat memengaruhi keterampilan seorang individu dalam menghadapi hambatan dalam suatu aktivitas yang dilakukan sehingga menimbulkan semangat untuk dapat meraih hasil yang optimal. Individu yang memiliki motivasi besar untuk menguasai suatu keterampilan motorik yang khusus, cenderung sudah memiliki modal dasar yang besar untuk mencapai kesuksesan. Artinya, individu yang bisa melaksanakan kegiatan motorik dengan derajat yang baik, biasanya anak akan memiliki motivasi besar untuk mau mempelajari keterampilan motorik yang

lebih kompleks dan luas, pada akhirnya keterampilan motorik anak akan semakin beragam.

- 6) Jenis kelamin, kemampuan motorik antara anak laki-laki dan anak perempuan berada dalam tingkatan yang berbeda. Karena anak laki-laki biasanya dinilai lebih kuat dalam melakukan suatu aktivitas gerak dibandingkan anak perempuan, sehingga dapat diasumsikan bahwa jenis kelamin memengaruhi keterampilan motorik anak.

Baik faktor internal maupun eksternal dapat memengaruhi seberapa baik seseorang belajar dan bergerak. Faktor internal meliputi ciri-ciri unik yang melekat pada diri seseorang, misalnya motivasi, bentuk badan, maupun karakteristik lain yang membedakannya dari orang lain. Sedangkan keadaan eksternal yaitu mencakup lingkungan sekolah dan lingkungan sosial budaya anak yang lebih luas (Sujiono, 2014).

Faktor genetika yang diturunkan dari orang tua kepada buah hati mereka merupakan faktor utama yang memengaruhi tumbuh kembang anak dan remaja (Marliani, 2016, pp. 147-148). Lingkungan menjadi faktor yang memegang peranan penting juga dalam menentukan bagaimana seorang anak dapat tumbuh dan berkembang di luar faktor genetika. Kondisi fisik, psikis, sosial, dan keagamaan semuanya termasuk ke dalam faktor lingkungan. Pertumbuhan dan

perkembangan anak dan remaja akan optimal apabila mereka berada dalam lingkungan yang tepat, begitupun sebaliknya.

Jelas dari pemikiran yang diungkapkan di atas bahwa dengan memahami unsur-unsur yang dapat memengaruhi kemampuan motorik peserta didik, maka kemampuan motorik tersebut dapat ditingkatkan. Secara umum, ada dua jenis variabel yang dapat memengaruhi kemampuan motorik peserta didik, meliputi variabel intrinsik dan variabel ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti faktor keturunan atau gen yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya dan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, lingkungan tempat mereka bermain dan berinteraksi, serta lingkungan sekolah.

## **6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar**

Peserta didik merupakan peserta program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan tinggi lainnya yang diawasi oleh seorang guru, instruktur, atau pelatih. Oleh karena itu, peserta didik juga dapat dianggap sebagai objek pendidikan.

Sekolah dasar merupakan masa di mana anak tumbuh dan berkembang mengikuti suatu model tertentu. Model ini diawali dengan pertumbuhan yang luar biasa cepat sejak anak lahir hingga anak berusia 2 tahun, diikuti dengan tempo yang konsisten antara usia 8 hingga 9 tahun. Puncak pertumbuhan antara anak laki-laki dengan perempuan memiliki rentang waktu yang berbeda. Puncak pertumbuhan

pada seorang anak perempuan dicapai pada usia 12 tahun dan usia 14 tahun puncak pertumbuhan pada anak laki-laki.

Periode anak usia 7 sampai 12 tahun dikatakan sebagai periode perkembangan intelektual atau masa keharmonisan dalam sekolah (Yusuf, 2012, pp. 24-25). Pada periode ini, anak-anak lebih mudah dibimbing dari pada periode sebelum dan selanjutnya. Periode ini selanjutnya dibagi ke dalam dua kategori, meliputi:

- a. Periode kelas bawah sekolah dasar, dari usia sekitar 6 atau 7 tahun hingga usia 9 atau 10 tahun. Ciri-ciri anak saat periode tersebut yaitu:
  - 1) Terdapat korelasi yang tinggi antara kondisi fisik dan performa (orang yang kondisi fisiknya baik akan dapat mencapai performa optimal).
  - 2) Kepatuhan terhadap aturan permainan tradisional.
  - 3) Memiliki kecenderungan untuk memuji dirinya sendiri (misalnya, saya pintar, saya hebat, dan lain sebagainya).
  - 4) Kecenderungan suka membandingkan diri sendiri dengan teman-temannya.
  - 5) Jika suatu permasalahan tidak dapat diselesaikan, maka permasalahan tersebut dianggap tidak penting.
  - 6) Anak-anak menuntut nilai yang sangat baik (rapor) pada usia ini, terutama mereka yang berusia antara 6 dan 8 tahun, tanpa

mempertimbangkan apakah tingkat kemampuan mereka sudah sepatasnya diberikan nilai tersebut atau belum.

b. Peserta didik sekolah dasar di kelas atas yang usianya berkisar antara 9 atau 10 hingga 12 atau 13 tahun. Ciri-ciri anak saat periode tersebut yaitu:

- 1) Anak-anak tertarik pada kehidupan sehari-hari yang konkret, praktis, dan cenderung membandingkan antar pekerjaan yang dilakukan.
- 2) Sangat pragmatis, ingin tahu, dan bersemangat untuk belajar.
- 3) Pada akhir fase ini, timbul minat terhadap mata pelajaran dan sesuatu hal yang khusus sesuai dengan yang diminati anak, sehingga pada fase ini bakat anak mulai terlihat.
- 4) Anak memerlukan bimbingan atau arahan dari orang lain khususnya guru untuk melakukan tugas-tugas dan memuaskan keinginannya hingga ia berusia sekitar 11 tahun. Setelah usia ini, anak-anak biasanya berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.
- 5) Pada titik ini, anak-anak menganggap nilai (rapor) sebagai indikator keberhasilan akademik yang akurat (terbaik).
- 6) Anak-anak pada fase ini anak lebih suka bergabung dengan kelompok teman sebayanya agar bisa melakukan aktivitas bermain bersama. Anak-anak sering kali membuat aturan



sendiri dalam suatu permainan dibandingkan dibatasi oleh aturan permainan tradisional yang sudah ada.

Antara usia 6 dan 12 tahun adalah “fase anak besar”, di mana perkembangan kecerdasan dan sosial menjadi pusat perhatian. Selain penampilan kekuatan, anak-anak antara usia 6 dan 12 tahun juga mulai memperoleh apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan seiring dengan peningkatan keterampilan fisik mereka. Menurut Rinaldi (2019, p. 46), anak usia 10 hingga 12 tahun memiliki ciri-ciri khas sebagai berikut:

- 1) menyenangkan permainan aktif;
- 2) menyukai permainan fisik;
- 3) memiliki minat yang semakin meningkat terhadap permainan terorganisir dan olahraga kompetitif;
- 4) rasa bangga yang mendalam terhadap keterampilan yang dimiliki;
- 5) suka bertingkah untuk menarik perhatian orang lain khususnya orang dewasa;
- 6) menghormati dan menyanjung seorang tokoh yang diidolakan;
- 7) mudah merasa senang dan kondisi emosinya tidak stabil;
- 8) mulai memahami nilai, waktu, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Menurut Sabar (2019, p. 46), perkembangan peserta didik pada usia sekolah dasar adalah:

- a. Perubahan fisik, pertumbuhan biologis atau perubahan fisik yang dialami anak usia sekolah dasar, khususnya usia 6 hingga 12 tahun, disebut dengan perkembangan fisik anak sekolah dasar. Perkembangan fisik mencakup perubahan kemampuan fisik dan perubahan tubuh, termasuk pertumbuhan otak, sistem saraf, organ indera, penambahan tinggi dan berat badan, hormon, serta perubahan cara manusia memanfaatkan tubuhnya. Perkembangan fisik sangat penting bagi anak-anak di sekolah dasar karena memengaruhi perilaku mereka sehari-hari, terutama bagaimana mereka berperilaku saat belajar. Pada saat ini, berat badan anak bertambah lebih banyak dibandingkan dengan panjang tubuhnya. Pertambahan berat badan anak pada masa ini sebagian besar disebabkan oleh perluasan sistem kerangka, otot, serta berbagai organ di dalam tubuh. Massa dan kekuatan otot terus bertambah pada saat yang bersamaan. Faktor keturunan dan olahraga yang rutin menjadi penyebab peningkatan kekuatan otot ini. Anak laki-laki biasanya lebih kuat dibandingkan anak perempuan karena perbedaan jumlah sel otot pada setiap jenis kelamin. Akan tetapi, anak perempuan menjadi lebih cepat dewasa dibandingkan anak laki-laki setelah pubertas atau antara usia 12 dan 13 tahun.
- b. Perkembangan kognitif dan berpikir, anak sekolah dasar memasuki tahap berpikir operasional konkret, di mana pikiran anak-anak disibukkan dengan hal-hal nyata atau pengalaman yang pernah

dirasakan langsung oleh anak. Hasilnya, anak-anak di sekolah dasar sudah mampu memikirkan rantai sebab-akibat dan mulai memahami berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Anak-anak pada usia ini juga dapat mengkaji secara rasional akibat dari suatu kondisi atau keadaan dan mampu memahami beberapa norma cara berpikir. Norma yang dimaksud ialah, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pengurutan benda secara seri. Untuk memahami lingkungan alam, anak tidak akan bergantung pada informasi yang diperoleh dari panca indra dan mulai mengembangkan kemampuan membedakan antara kenyataan yang terlihat dan kenyataan yang sebenarnya, serta antara yang sementara dan yang permanen. Sebab, anak tidak hanya mengandalkan pengalaman visual saja tetapi kini sudah bisa berpikir secara logis. Namun, pemikiran anak masih terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan hal-hal konkret, benda berwujud, dan benda-benda nyata lainnya. Di sisi lain, anak masih sulit memikirkan objek dan peristiwa yang tidak mempunyai kaitan jelas dan konkret dengan kenyataan.

- c. Konsep diri, anak mulai menurun sejak awal sekolah dasar. Persyaratan akademis dan tren sosial yang muncul di sekolah adalah penyebabnya. Anak mempunyai banyak kesempatan untuk membandingkan dirinya dengan teman-temannya di sekolah. Anak-anak sering kali lebih memperhatikan kelebihanannya, seperti

kemampuan dalam bidang olahraga atau hobi mereka, sehingga kurang memperhatikan kelemahannya. Hal ini karena anak-anak hanya menguasai berbagai bidang, sehingga memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menciptakan penilaian yang positif mengenai diri mereka. Oleh karena itu, sebagian besar anak berusaha menjaga kestabilan harga dirinya selama bersekolah dan cenderung berada dalam zona nyamannya.

- d. Perkembangan spiritual, anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu karena berada pada tahap berpikir operasional konkret, di mana dapat memaparkan sesuatu yang abstrak secara konkret. Pemahamannya terhadap gagasan keagamaan juga dipengaruhi oleh hal ini. Contohnya, ketika berbicara tentang konsep keberadaan Tuhan, pertama-tama anak akan memandang Tuhan sebagai gagasan nyata yang mempunyai sifat-sifat pribadi yang mirip dengan manusia. Akan tetapi, seiring dengan kemajuan pertumbuhan kognitif yang dimiliki anak, gagasan nyata tentang ketuhanan ini mulai menjadi abstrak. Dengan cara ini, konsep-konsep teologis yang abstrak seperti “Tuhan itu Esa”, “Tuhan itu dekat”, dan “Tuhan ada di mana-mana” mulai masuk akal.
- e. Perkembangan bahasa, terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi anak di sekolah, yaitu kematangan organ bahasa atau bicara dan proses pembelajaran yang dilakukan. Anak dalam fase umur sekolah dasar ditandai

dengan meluasnya hubungan sosial, di mana anak mulai berinteraksi tidak hanya dengan keluarganya tetapi dengan masyarakat. Anak-anak mulai membentuk kelompok teman sebaya dan melakukan aktivitas kerja sama dalam berbagai tugas.

- f. Perkembangan emosi, anak mulai menyadari bahwa masyarakat tidak menerima ekspresi emosi yang kasar sehingga belajar mengelola dan mengendalikan ekspresi emosinya sendiri. Kemampuan seorang anak dalam mengendalikan emosi dipengaruhi oleh suasana kehidupan di dalam keluarga. Perasaan yang dialami oleh peserta didik di sekolah dasar biasanya mencakup rasa ingi tahu, ketakutan, kecemburuan, kemarahan, dan kegembiraan yang tidak terbendung.
- g. Perkembangan motorik, seiring dengan kemajuan perkembangan fisik anak, maka perkembangan motorik dapat diimbangi dengan baik. Oleh karena itu, fase ini ialah waktu yang ideal untuk anak mempelajari keterampilan motorik, meliputi menggambar, melukis, menulis, permainan bola, atletik, berenang, dan keterampilan motorik lainnya. Perkembangan tubuh yang normal menjadi syarat penting bagi kelancaran proses pembelajaran, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Keterampilan motorik peserta didik sekolah dasar seiring pertumbuhan tubuhnya, mereka akan mampu mengendalikan diri dan menunjukkan keterampilan motorik yang lebih terkoordinasi. Anak-anak dapat

mempraktikkan keterampilan motorik kasar, mencakup menangkap bola, melempar bola, berjalan, berlari, berdiri dengan satu kaki, meloncat, melompat, berenang, dan mengendarai sepeda. Anak-anak juga mempelajari keterampilan motorik halus, mencakup menggambar dan menulis. Keterampilan motorik merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Dikarenakan otot anak mulai bekerja atau berkembang sehingga anak tidak betah untuk berdiam diri dalam kurun waktu lama.

- h. Perkembangan moral, anak yang memiliki usia 6 sampai 12 tahun sudah mampu mematuhi peraturan dan kehendak dari kedua orang tuanya serta lingkungan sosial anak. Memasuki puncak usia ini, anak akan mampu memahami alasan dibalik dibuatnya suatu peraturan. Selain itu, anak dapat menghubungkan setiap tindakan dengan konsep baik atau buruk maupun konsep benar atau salah. Guru pendidikan jasmani memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Mencerminkan sifat psikososial anak, guru dapat memosisikan dirinya sebagai orang dewasa terpercaya yang memberikan perhatian kepada anak, mengapresiasi kinerja anak, dan mendorongnya untuk melakukan yang terbaik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian lain yang berkaitan diperlukan untuk mendukung kajian teoretis yang disajikan dan menggunakannya sebagai dasar penelitian.

Tindakan penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Perbandingan Prestasi Atletik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Bandingan Kabupaten Banjar Negara Kecamatan Rakit” yang dilakukan oleh Dini Kurniati (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 4 Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjar Negara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu memakai teknik survei yang didesain dalam wujud pengujian pengukuran. Populasi penelitian berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang berasal dari kelas IV dan V SD Negeri 4 Bandingan Kabupaten Banjar Negara Kecamatan Rakit. Alat yang digunakan adalah tes kemampuan motorik yang dikemukakan oleh Nurhasan (2004), dimana komponen tesnya meliputi *shuttle run test* 4 x 10 meter, tes melempar dan menangkap bola pada jarak 1 meter dari tembok, tes keseimbangan berdiri dengan menggunakan satu kaki sebagai tumpuannya (*stork stand positional balance test*), dan yang terakhir adalah tes lari cepat dengan jarak 30 meter. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat

keterampilan motorik peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 4 Bandingan Kabupaten Banjar Negara Kecamatan Rakit yaitu memiliki persentase 4% dalam kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 peserta didik, persentase 30% dalam kategori “tinggi” sebanyak 7 peserta didik, persentase 30% dalam kategori “sedang” sebanyak 7 peserta didik; persentase 36% dalam kategori “rendah” sebanyak 8 peserta didik, dan persentase 0% dalam kategori “sangat rendah sebanyak 0 peserta didik. Tingkat kemampuan motorik peserta didik laki-laki kelas IV dan V SD Negeri 4 Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjar Negara berada pada persentase 9% dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 peserta didik, persentase 18% dengan “kategori tinggi” sebanyak 3 peserta didik, persentase 37% dengan kategori “sedang” sebanyak 4 peserta didik, persentase 27% dengan kategori “rendah” sebanyak 4 peserta didik, persentase 0% berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan untuk tingkat kemampuan motorik peserta didik perempuan kelas IV dan V SD Negeri 4 Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjar Negara mempunyai persentase 0% dalam kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 peserta didik, persentase 25% dalam kategori “tinggi” sebanyak 4 peserta didik, persentase 33% dalam kategori “sedang” sebanyak 3 peserta didik, persentase 33% dalam kategori “rendah” sebanyak 4 peserta didik, dan persentase 0% dalam kategori “sangat rendah” sebanyak 0 peserta didik.



2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nofiya Wahyu Widy Astutik (2020) yang diberi judul “Keterampilan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data ialah melakukan survei dengan menggunakan teknik pengukuran dan tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 49 orang peserta didik menurut metode *total sampling*. Keseluruhan jumlah tersebut dirinci menjadi jumlah peserta didik laki-laki yaitu sebanyak 27 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 22 orang. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini, meliputi *shuttle run test* dengan jarak 4 x 10 meter yang bertujuan untuk mengukur kelincahan, tes melempar dan menangkap bola dari jarak 1 meter dari dinding yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur koordinasi, *stork stand positional balance* dengan tujuan untuk melatih keseimbangan, dan yang terakhir sesi lari cepat berjarak 30 meter untuk mengukur kecepatan. Angka reliabilitas yang digunakan adalah 0,93 dan angka validitas sebesar 0,87. Pengolahan data yang telah diperoleh yaitu dengan analisis deskriptif yang dinyatakan dalam wujud persentase. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan,

disimpulkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo, dengan persentase 4,08% masuk ke dalam kategori “baik sekali” terdiri dari 2 peserta didik, dengan persentase 20,41% masuk ke dalam kategori “baik” terdiri dari 10 peserta didik, dengan persentase 44,90% masuk ke dalam kategori “sedang” terdiri dari 22 peserta didik, dengan persentase 24,49% masuk ke dalam kategori “kurang” terdiri dari 12 peserta didik, dan yang terakhir dengan persentase 6,12% masuk ke dalam kategori “kurang sekali” terdiri dari 3 peserta didik.

3. Penelitian berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas V dan VI SD Negeri Kraton Yogyakarta” yang dilakukan oleh Ulil Albab Abdillah (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik kelas V dan VI SD Negeri Kraton Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas V dan VI SD Negeri Kraton Yogyakarta yaitu 34 peserta didik berdasarkan keseluruhan sampel. Instrumen yang diterapkan adalah tes kemampuan motorik untuk tingkat sekolah dasar, *shuttle run test* dengan jarak 4 x 10 meter yang bertujuan untuk mengukur kelincahan, tes melempar dan menangkap bola dari jarak 1 meter dari dinding yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur koordinasi, *stork stand positional balance test* dengan tujuan untuk melatih keseimbangan, dan yang terakhir tes lari cepat berjarak 30 meter untuk mengukur

kecepatan (Nurhasan, 2007). Persentase deskriptif digunakan dalam analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa keterampilan motorik peserta didik kelas V dan VI SD Negeri Kraton Yogyakarta masuk ke dalam kelompok “sangat kurang” dengan persentase 8,82% sebanyak 3 peserta didik, masuk ke dalam kelompok “kurang” dengan persentase 14,71% sebanyak 5 peserta didik, masuk ke dalam kelompok “cukup” dengan persentase 52,94% sebanyak 18 peserta didik, masuk ke dalam kelompok “baik” dengan persentase 17,65% sebanyak 6 peserta didik, dan masuk ke dalam kelompok “sangat baik” dengan persentase 5,88% sebanyak 2 peserta didik. Menurut skor rata-rata sebesar 200,00, keterampilan motorik peserta didik Kelas V dan Kelas VI SD Negeri Kraton Yogyakarta termasuk kategori “cukup”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk memperoleh informasi, keterampilan, maupun pengalaman. Landasan utama pembentukan calon generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas baik adalah dengan melalui pendidikan. Generasi yang memiliki kecerdasan kognitif, psikomotorik, dan afektif menjadi salah satu ciri generasi yang berpotensi. Generasi potensial dapat dibentuk dengan memanfaatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Bersekolah di tingkat dasar sangatlah penting bagi seorang anak, karena hal ini meletakkan dasar bagi keberhasilan di sekolah yang lebih

tinggi. Peserta didik dapat belajar untuk mampu memiliki berbagai keterampilan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Peningkatan keterampilan motorik peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kebumen, merupakan tindakan evolusi dan memperhalus berbagai bentuk gerak, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Stimulasi yang diberikan sepanjang proses kegiatan belajar berjalan merupakan alat yang luar biasa untuk mengatur dan mempersiapkan segala sesuatu yang sudah dimiliki oleh peserta didik agar dapat dikembangkan dengan lebih efektif.

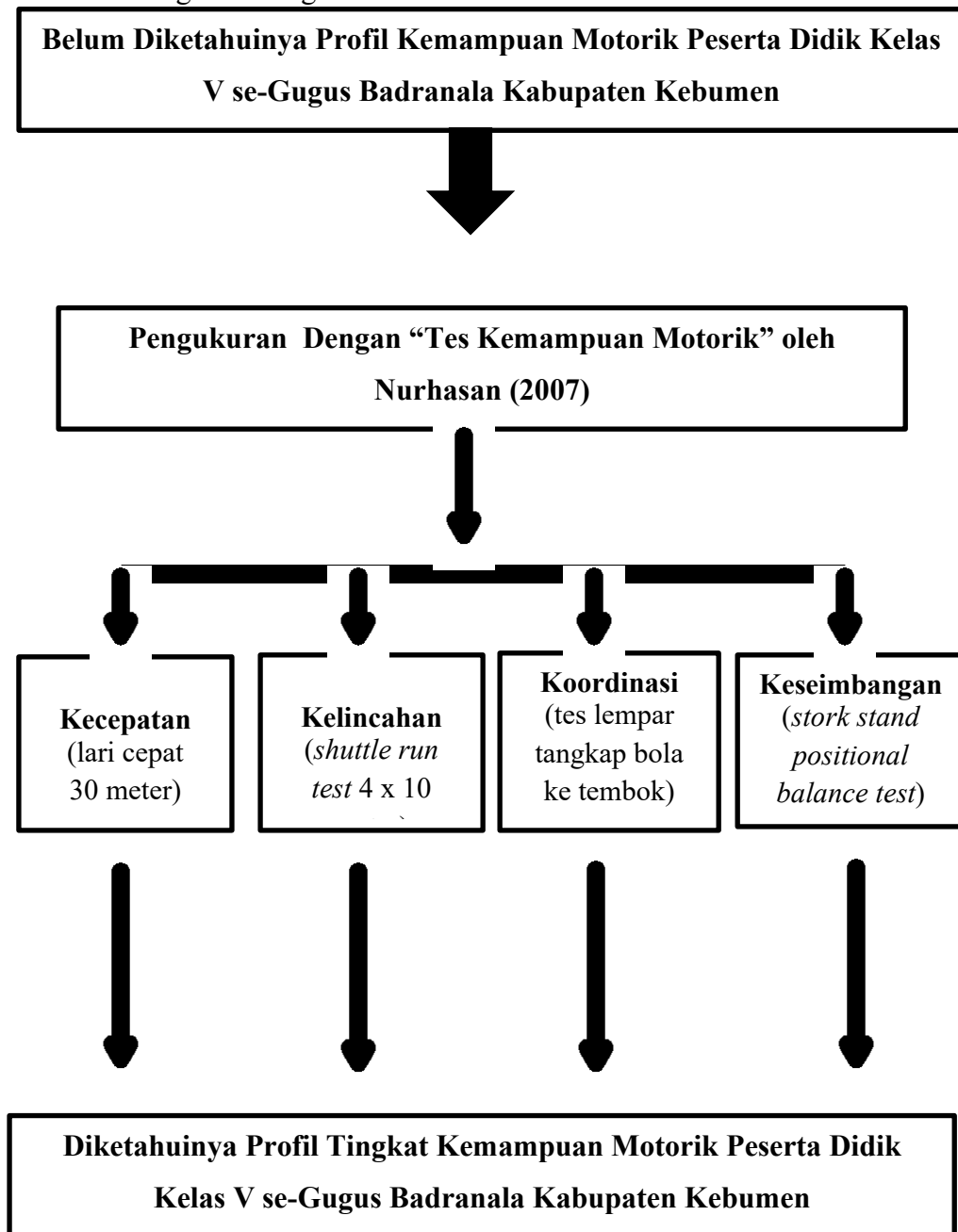
Keterampilan yang dikembangkan selama masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat bermanfaat untuk mempelajari bagaimana menguasai berbagai macam gerakan dalam pendidikan jasmani. Seseorang dengan kemampuan motorik dalam kategori yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan berbagai aktivitas geraknya, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Di luar hal tersebut, mereka dapat melakukan tugas-tugas berat untuk jangka waktu yang lebih lama dibandingkan seseorang dengan keterampilan motorik dalam kategori kurang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan motorik memegang peran utama dalam proses kegiatan belajar. Keterampilan motorik yang dimiliki oleh seseorang dapat ditingkatkan dan dikembangkan apabila diterapkan latihan yang

berkelanjutan dengan mengaplikasikan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Karena itu, diperlukan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara pengetesan dan pengukuran.

Pengukurannya dapat dilakukan melalui tes kemampuan motorik pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten. Oleh karena itu, dengan dilakukannya tes kemampuan motorik dapat diketahui seberapa baik kemampuan motorik dasar peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang seharusnya diterapkan. Hal di luar itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar peserta didik ke arah keterampilan yang lebih spesifik. Berikut dijelaskan bagan kerangka berpikirnya:

Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai suatu gejala yang ada, khususnya status gejala tersebut pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2016, p. 23). Salah satu ciri penelitian ini adalah tidak diperlukan adanya hipotesis, karena hanya menggambarkan apa yang sedang terjadi saat penelitian dilakukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran kemampuan motorik pada subjek penelitian. Penelitian ini berpusat kepada kemampuan motorik peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen yang terdiri 4 (empat) sekolah dasar. Sekolah Dasar yang menjadi tempat penelitian, yaitu SD Negeri 1 Kalijoyo dan SD Negeri 2 Kalijoyo di Dusun Delisen, Desa Kalijaya, SD Negeri 2 Karangembang di Dusun Kebaturan, Desa Karangembang, dan yang terakhir adalah SD Negeri Tanuharjo di Dusun Kedawung, dimana ke-4 sekolah tersebut berada di wilayah Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan November tahun 2023 dan dilakukan pada pukul 7.30-

09.00 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani masing-masing sekolah dasar.

### C. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai objek penelitian secara keseluruhan, meliputi manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki ciri khas tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020). Sejalan dengan pandangan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen yang berjumlah 135 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2015, p. 135) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan dan ciri khas yang dipunyai oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Putra	Putri	Jumlah
1.	SD Negeri 1 Kalijoyo	9	11	20
2.	SD Negeri 2 Kalijoyo	16	12	28
3.	SD Negeri 2 Karangembang	14	10	24
4.	SD Negeri Tanuharjo	12	10	22
Jumlah		51	43	94



#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi fokus suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, p. 71). Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Kabupaten Kebumen. Definisi operasional mengacu pada aktivitas fisik atau suatu gerakan yang menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan untuk melakukan gerakan memantulkan, menangkap, melempar dan otot tungkai untuk melakukan gerakan meloncat, berlari, menendang, berjalan, dan melompat Kemampuan motorik pada peserta didik diukur menggunakan *Motor Ability Test* untuk Sekolah Dasar yang meliputi *shuttle-run test* 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok untuk mengukur koordinasi, *stork stand positional balance test* untuk mengukur keseimbangan, tes lari cepat 30 meter untuk mengukur kecepatan (Nurhasan, 2007, p. 135).

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat, sarana, prasarana atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi sehingga dapat mempermudah pekerjaannya dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik, dalam artian lebih efektif dan efisien dan menghasilkan data yang lengkap dan sistematis agar mudah diolah (Arikunto, 2016, p. 136). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan

datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini berpedoman pada modul tes dan pengukuran keolahragaan milik Nurhasan (2007, p. 135) yaitu menggunakan *Motor Ability Test* untuk sekolah dasar yang meliputi *shuttle-run test* 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok untuk mengukur koordinasi, *stork stand positional balance test* untuk mengukur keseimbangan, tes lari cepat 30 meter untuk mengukur kecepatan.

Validitas ialah ukuran atau derajat yang dapat memberikan gambaran bahwa suatu tes dapat mengukur suatu sifat tertentu yang harus diungkapkan (mengukur sesuatu yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan bernilai apabila dapat mengungkapkan data variabel-variabel yang diteliti secara akurat. Dari *Motor Ability Test* untuk sekolah dasar yang meliputi, *shuttle-run test* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, *stork stand positional balance test*, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan segala sesuatu berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan sebuah informasi, sedangkan informasi itu sendiri ialah hasil yang diperoleh dari aktivitas pengolahan data yang dapat dimanfaatkan untuk suatu kepentingan

tertentu (Nugroho, 2015, p. 24). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik.

Langkah-langkah dan proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bersiap untuk menguji atau bersiap mengumpulkan data. Persiapan pengumpulan data meliputi membantu peserta didik memahami tes yang akan diberikan. Tujuan dari persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini persiapan yang perlu dilakukan adalah menyiapkan peralatan pengujian dan menyiapkan bahan pengujian, diantaranya *stopwatch*, alat tulis, dan lain-lain.
- 2) Pelaksanaan tes. Pada tahap pelaksanaan ujian pada penelitian ini, peserta didik terlebih dahulu berbaris, berdoa, setelah dijelaskan tentang pelaksanaan ujian, kemudian melakukan pemanasan penuh, selanjutnya peserta didik mengikuti tes keterampilan motorik dengan urutan sebagai berikut:
  - a. Mengukur kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik dengan menggunakan *shuttle-run test* 4 x 10 meter. Alat atau fasilitas yang digunakan, meliputi *stopwatch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter. Pelaksanaannya yaitu *start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu

ujung jari sedekat mungkin dari garis start. Setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan *start* dan *finish* kembali digaris *start*. Skor dihitung dengan ketentuan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam menempuh lari bolak-balik sejauh 10 meter.

- b. Mengukur kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik dengan menggunakan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok. Alat atau fasilitas yang dibutuhkan adalah bola tenis, *stopwatch*, dan tembok yang rata. Pelaksanaannya subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan di depan dada. Aba-aba “ya” subjek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik. Skor dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.
- c. Mengukur kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik dengan menggunakan *stork stand positional balance test*. Alat atau fasilitas yang digunakan yaitu *stopwatch*. Pelaksanaannya subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin. Skor dihitung

waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

- d. Mengukur kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik dengan menggunakan tes lari cepat 30 meter. Alat atau fasilitas yang dibutuhkan adalah *stopwatch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, dan bendera. Pelaksanaannya, *start* dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba “siap” subjek siap untuk berlari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*. Skor dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

- 3) Pencatatan data tes. Tahap ini adalah tahap terakhir dari pengumpulan proses data, yaitu data yang diperoleh selama proses pengukuran dicatat secara sistematis sehingga akan mempermudah proses pengolahan data nantinya sehingga mampu memberikan hasil yang akurat.

## **F. Teknik Analisi Data**

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan

atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018, p. 226).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap peserta didik yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama, yaitu:

1. Kelincahan yang diperoleh melalui *shuttle-run test* 4 x 10 meter dengan satuan detik (s).
2. Koordinasi mata dengan tangan yang diperoleh melalui lempar tangkap bola jarak 1 meter dari tembok.
3. Keseimbangan yang diperoleh melalui *stork stand positional balance test* dengan satuan detik (s).
4. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun *T-Score* menurut Sudijono (2015, p. 176) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus *T-Score* untuk *shuttle-run test* 4 x 10 meter dan tes lari cepat 30 meter. Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu

yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut: Sudjiono (2015, p. 176).

$$t \text{ score} = 10 \left[ \frac{X - M}{SD} \right] + 50$$

Keterangan:

M : *mean* (nilai rata-rata kasar)

X : nilai data kasar

XD : standar deviasi kasar

- 2) Rumus *T-Score* untuk *stork stand position balance test* dan lempar tangkap bola. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut: Sudjiono (2015, p. 176).

$$t \text{ score} = 10 \left[ \frac{M - X}{SD} \right] + 50$$

Keterangan:

M : *mean* (nilai rata-rata kasar)

X : nilai data kasar

XD : standar deviasi kasar

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus

Badranala Kabupaten Kebumen, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Pengkategorian kemampuan motorik peserta didik tersebut menggunakan *mean* dan standar deviasi. Azwar (2016, p. 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor Penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : *mean* (nilai rata-rata)

X : nilai yang diperoleh

S : standar deviasi

Tindakan selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut untuk ditarik kesimpulannya berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase. Rumus yang dipakai ialah: Arikunto (2006, pp. 245-246).



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

F : frekuensi

N : jumlah responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Data kemampuan motorik peserta didik didapat dari data kuantitatif yang diperoleh menggunakan metode survei dengan tes dan pengukuran. Serangkaian tes dan pengukuran yang dilakukan meliputi, *shuttle-run test* 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok untuk mengukur koordinasi, *stork stand* *positional balance test* untuk mengukur keseimbangan, dan yang terakhir yaitu tes lari cepat dengan jarak 30 meter untuk mengukur kecepatan. Hasil data penelitian ini, didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh di lapangan. Kemudian dari seluruh data dikonversikan ke dalam skor t dan dijumlahkan. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi. Tabel berikut merupakan penghitungan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN):

Tabel 3. Kriteria Skor dengan Penilaian Acuan Norma (PAN)

No.	Formula	Batasan	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	> 229	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	209 - 229	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	190 - 208	Cukup
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	170 - 189	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	< 170	Sangat Kurang

Berdasarkan kategorisasi dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) tersebut di atas, maka distribusi tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen dapat diketahui berdasarkan pemaparan berikut:

### 1. Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik pada peserta didik putra dan putri kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 157,51, nilai tertinggi (*maksimum*) 254,76, nilai rata-rata (*mean*) 200,00, nilai tengah (*median*) 199,58, nilai yang sering muncul (*mode*) 210,00, dan *standar deviasi* (SD) 19,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik</b>	
<i>N</i>	94
<i>Mean</i>	200.00
<i>Median</i>	199.58
<i>Mode</i>	210.00
<i>Standar Deviasi</i>	19.82
<i>Minimum</i>	157.51
<i>Maximum</i>	254.76

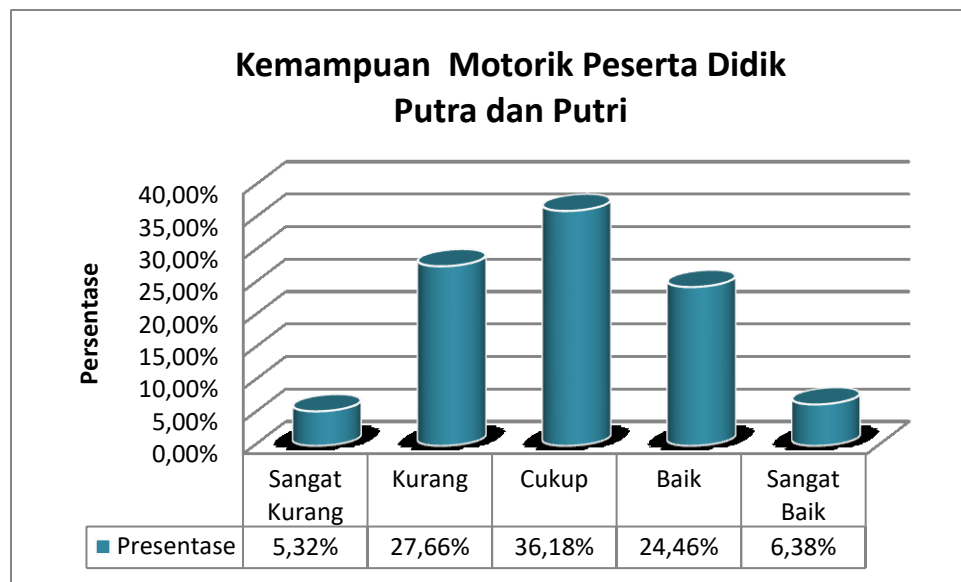
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik peserta didik putra dan putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 229	Sangat Baik	5	5,32%
2.	209 - 229	Baik	26	27,66%
3.	190 - 208	Cukup	34	36,18%
4.	170 - 189	Kurang	23	24,46%
5.	< 170	Sangat Kurang	6	6,38%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 5 di atas, kemampuan motorik peserta didik putra dan putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik putra dan putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,32% yaitu sebanyak 5 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 27,66% yaitu sebanyak 26 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 36,18% yaitu sebanyak 34 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 24,46% yaitu sebanyak 23 peserta didik, dan berada

pada kategori “sangat baik” sebesar 6,38% yaitu sebanyak 6 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 200,00, maka kemampuan motorik peserta didik kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

## 2. Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik pada peserta didik putra kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 158,40, nilai tertinggi (*maksimum*) 236,15, nilai rata-rata (*mean*) 200,00, nilai tengah (*median*) 198,02, nilai yang sering muncul (*mode*) 194,00, dan *standar deviasi* (SD) 18,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik</b>	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	200.00
<i>Median</i>	198.02
<i>Mode</i>	194.00
<i>Standar Deviasi</i>	18.66
<i>Minimum</i>	158.40
<i>Maximum</i>	236.15

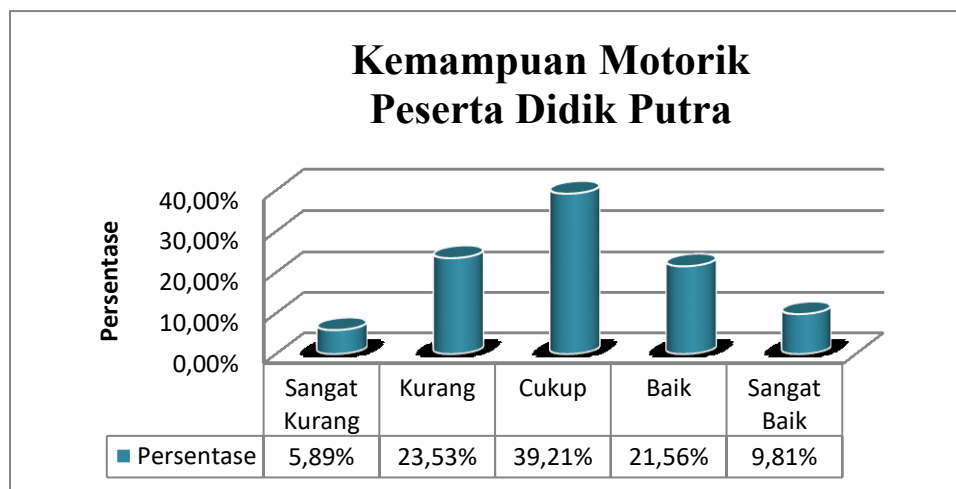
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 227	Sangat Baik	3	5,89%
2.	209 - 227	Baik	12	23,53%
3.	190 - 208	Cukup	20	39,21%
4.	172 - 189	Kurang	11	21,56%
5.	< 172	Sangat Kurang	6	9,81%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 7 di atas, kemampuan motorik peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,81% yaitu sebanyak 6 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 21,56% yaitu sebanyak 11 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 39,21% yaitu sebanyak 20 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 23,53% yaitu sebanyak 12 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 5,89% yaitu sebanyak 3 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 200,00, maka kemampuan motorik peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

a) *Shuttle Run Test* 4 x 10m (Kelincahan)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putra kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 33,46, nilai tertinggi (*maksimum*) 89,43, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 49,62, nilai yang sering muncul (*mode*) 49,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:



Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putra

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Kelincahan</b>	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	49.62
<i>Mode</i>	49.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	33.46
<i>Maximum</i>	89.41

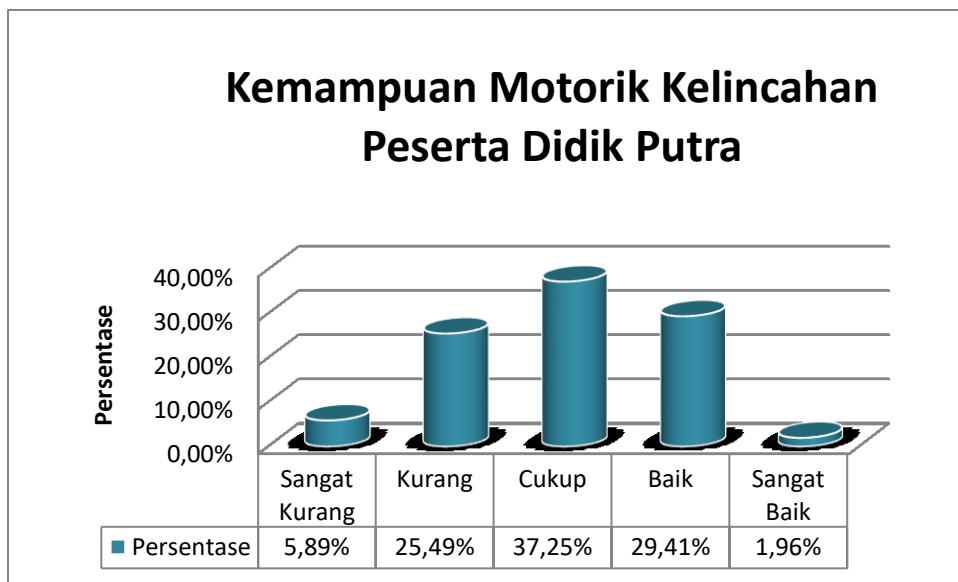
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putra

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	1	1,96%
2.	55 - 65	Baik	15	29,41%
3.	45 - 54	Cukup	19	37,25%
4.	35 - 44	Kurang	13	25,49%
5.	< 35	Sangat Kurang	3	5,89%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 9 di atas, kemampuan motorik kelincihan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kelincihan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kelincihan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,89% yaitu sebanyak 3 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 25,49% yaitu sebanyak 13 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 37,25% yaitu sebanyak 19 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 29,41% yaitu sebanyak 15 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 1,96% yaitu sebanyak 1 peserta

didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

b) Lempar Tangkap Bola dengan Jarak 1m dari Tembok (Koordinasi)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putra kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 38,43, nilai tertinggi (*maksimum*) 73,87, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 46,02, nilai yang sering muncul (*mode*) 46,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putra

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Koordinasi</b>	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	46.02
<i>Mode</i>	46.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	38.43
<i>Maximum</i>	73.87

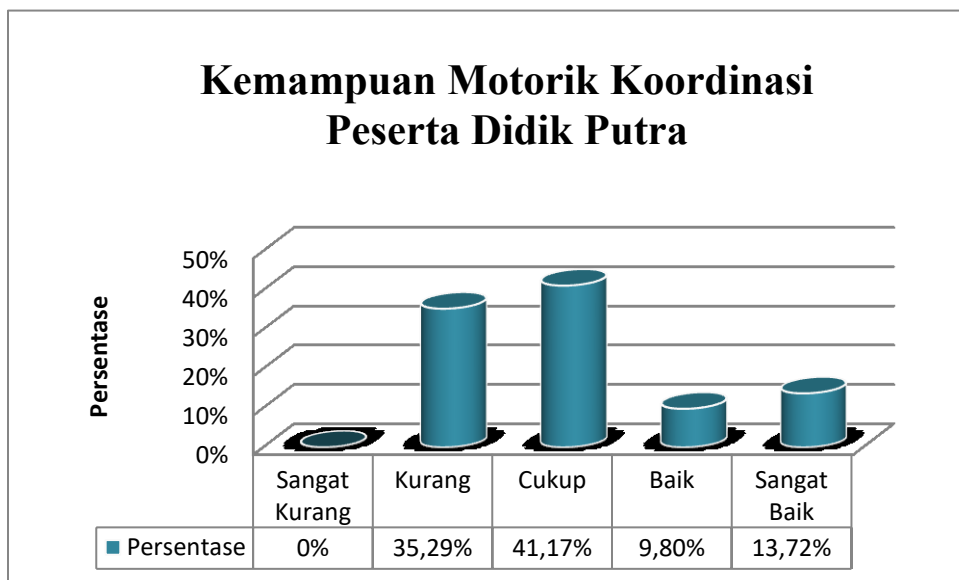
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putra

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	7	13,72%
2.	55 - 65	Baik	5	9,80%
3.	45 - 54	Cukup	21	41,17%
4.	35 - 44	Kurang	18	35,29%
5.	< 35	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 11 di atas, kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 35,29% yaitu sebanyak 18 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 41,17% yaitu sebanyak 21 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 9,80% yaitu sebanyak 5 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 13,72% yaitu sebanyak 7 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

c) *Stork Stand Positional Balance Test* (Keseimbangan)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putra kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 41,86, nilai tertinggi (*maksimum*) 82,73, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 45,72, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Motorik Keseimbangan  
Peserta Didik Putra

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Keseimbangan</b>	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	45.72
<i>Mode</i>	42.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	41.86
<i>Maximum</i>	82.73

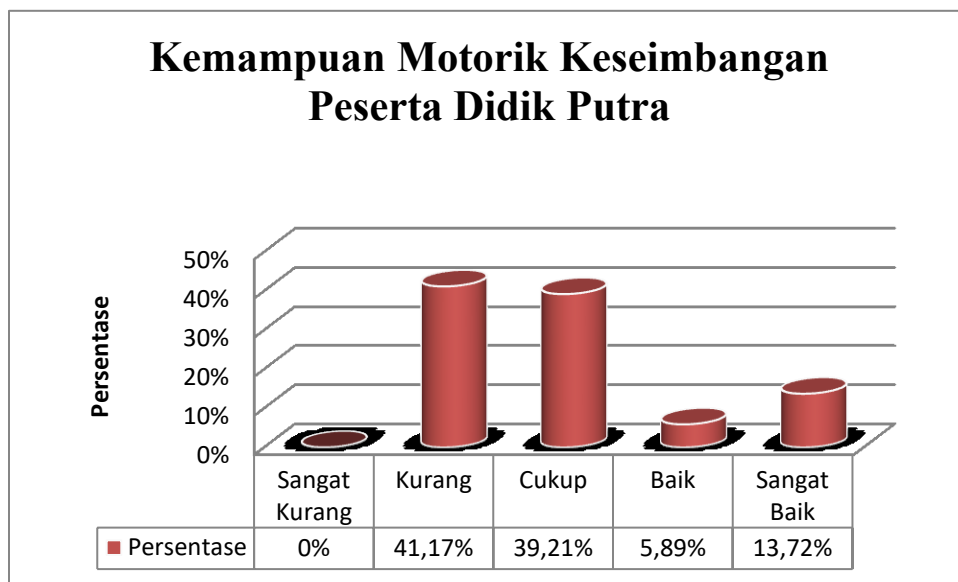
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Keseimbangan  
Peserta Didik Putra

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	7	13,72%
2.	55 - 65	Baik	3	5,89%
3.	45 - 54	Cukup	20	39,21%
4.	35 - 44	Kurang	21	41,17%
5.	< 35	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 13 di atas, kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel 13 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 41,17% yaitu sebanyak 21 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 39,21% yaitu sebanyak 20 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 5,89% yaitu sebanyak 3 peserta didik, dan

berada pada kategori “sangat baik” sebesar 13,72% yaitu sebanyak 7 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “CUKUP”.

d) Lari Cepat 30m (Kecepatan)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putra kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 30,65, nilai tertinggi (*maksimum*) 76,66, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 49,43, nilai yang sering muncul (*mode*) 52,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putra

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Kecepatan</b>	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	49.43
<i>Mode</i>	52.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	30.65
<i>Maximum</i>	76.66



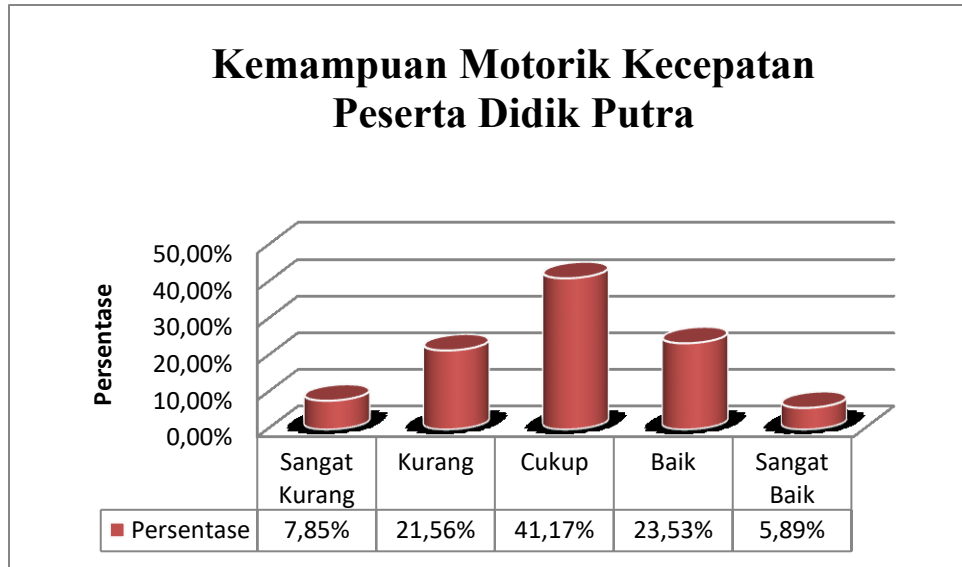
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putra

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	3	5,89%
2.	55 - 65	Baik	12	23,53%
3.	45 - 54	Cukup	21	41,17%
4.	35 - 44	Kurang	11	21,56%
5.	< 35	Sangat Kurang	4	7,85%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 15 di atas, kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,85% yaitu sebanyak 4 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 21,56% yaitu sebanyak 11 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 41,17% yaitu sebanyak 21 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 23,53% yaitu sebanyak 12 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 5,89% yaitu sebanyak 3 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putra kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

### 3. Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik pada peserta didik putri kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 153,78, nilai tertinggi (*maksimum*) 241,60, nilai rata-rata (*mean*) 200,00, nilai tengah (*median*) 201,01, nilai yang sering muncul (*mode*) 176,00, dan *standar deviasi* (SD) 18,70. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik</b>	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	200.00
<i>Median</i>	201.01
<i>Mode</i>	176.00
<i>Standar Deviasi</i>	18.70
<i>Minimum</i>	153.78
<i>Maximum</i>	241.60

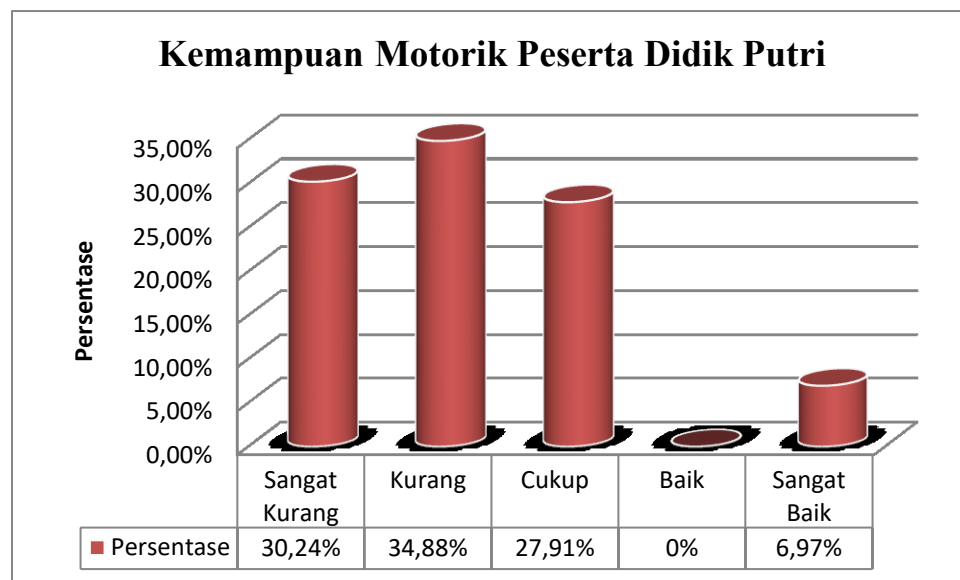
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Peserta Didik Putri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 227	Sangat Baik	3	6,97%
2.	209 - 227	Baik	0	0%
3.	190 - 208	Cukup	12	27,91%
4.	172 - 189	Kurang	15	34,88%
5.	< 172	Sangat Kurang	13	30,24%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 17 di atas, kemampuan motorik peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Motorik Putri



Berdasarkan tabel 17 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 30,24% yaitu sebanyak 13 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 34,88% yaitu sebanyak 15 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 27,91% yaitu sebanyak 12 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,97% yaitu sebanyak 3 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 200,00, maka kemampuan motorik peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

a) *Shuttle Run Test* 4 x 10m (Kelincahan)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putri kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 28,45, nilai tertinggi (*maksimum*) 74,68, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 49,86, nilai yang sering muncul (*mode*) 49,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putri

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Kelincahan</b>	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	49.86
<i>Mode</i>	49.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	28.45
<i>Maximum</i>	74.68

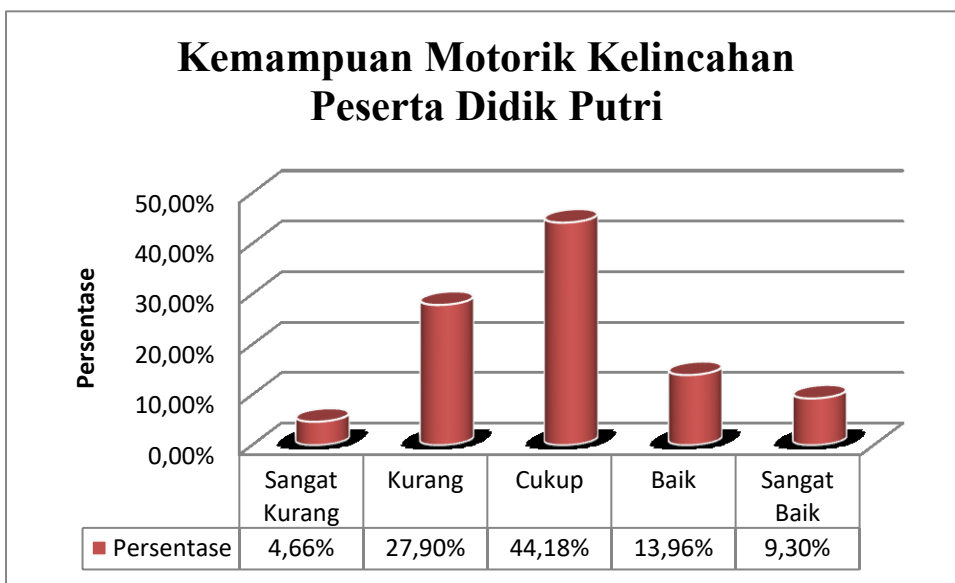
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta didik Putri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	4	9,30%
2.	55 - 65	Baik	6	13,96%
3.	45 - 54	Cukup	19	44,18%
4.	35 - 44	Kurang	12	27,90%
5.	< 35	Sangat Kurang	2	4,66%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 19 di atas, kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kelincahan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel 19 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,66% yaitu sebanyak 2 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 27,90% yaitu sebanyak 12 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 44,18% yaitu sebanyak 19 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 13,96% yaitu sebanyak 6 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 9,30% yaitu sebanyak 4 peserta

didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik kelincahan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

b) Lempar Tangkap Bola dengan Jarak 1m dari Tembok (Koordinasi)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putri kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 40,44, nilai tertinggi (*maksimum*) 90,42, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 48,77, nilai yang sering muncul (*mode*) 43,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Tes Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putri

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Koordinasi</b>	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	48.77
<i>Mode</i>	44.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	40.44
<i>Maximum</i>	90.42



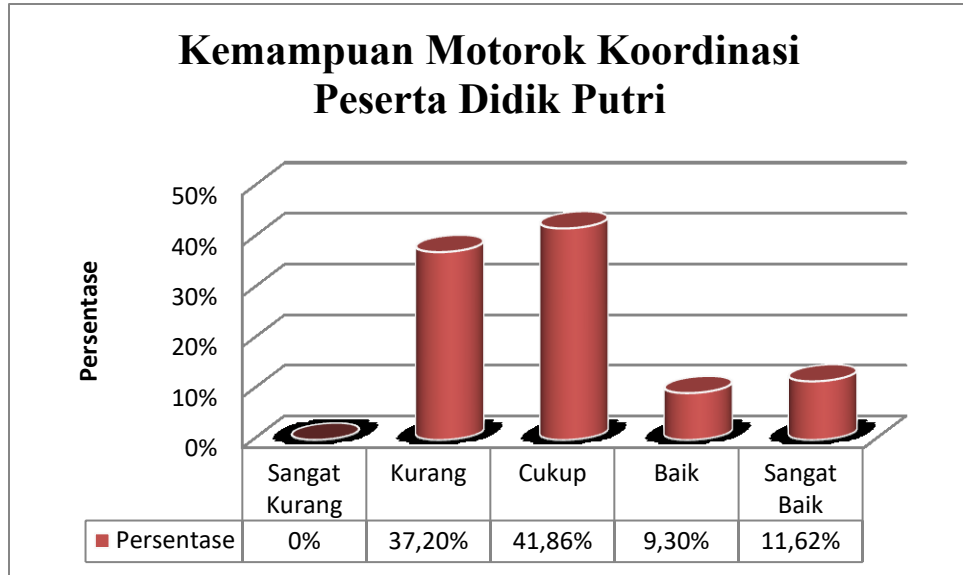
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	5	11,62%
2.	55 - 65	Baik	4	9,30%
3.	45 - 54	Cukup	18	41,86%
4.	35 - 44	Kurang	16	37,20%
5.	< 35	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 21 di atas, kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Kemampuan Motorik Koordinasi Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel 21 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 37,20% yaitu sebanyak 16 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 41,86% yaitu sebanyak 18 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 9,30% yaitu sebanyak 4 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 11,62% yaitu sebanyak 5 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik koordinasi pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

c) *Stork Stand Positional Balance Test* (Keseimbangan)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putri kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 41,44, nilai tertinggi (*maksimum*) 84,65, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 45,86, nilai yang sering muncul (*mode*) 41,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Tes Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putri

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Keseimbangan</b>	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	45.86
<i>Mode</i>	41.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	41.44
<i>Maximum</i>	84.65

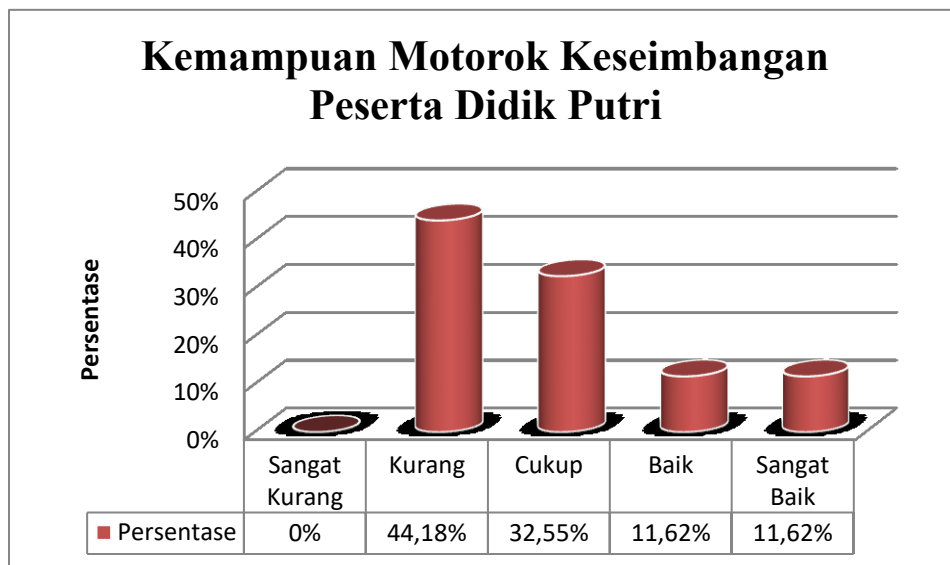
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	5	11,62%
2.	55 - 65	Baik	5	11,62%
3.	45 - 54	Cukup	14	32,55%
4.	35 - 44	Kurang	19	44,18%
5.	< 35	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 23 di atas, kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram Batang Kemampuan Motorik Keseimbangan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel 23 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 41,18% yaitu sebanyak 19 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 32,55% yaitu sebanyak 14 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 11,62% yaitu sebanyak 5 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 11,62% yaitu sebanyak 5 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik keseimbangan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

d) Lari Cepat 30m (Kecepatan)

Deskriptif hasil tes dan pengujian kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putri kelas V didapat nilai terendah (*minimum*) 30,46, nilai tertinggi (*maksimum*) 70,45, nilai rata-rata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 48,43, nilai yang sering muncul (*mode*) 47,00, dan *standar deviasi* (SD) 10,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Tes Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putri

<b>Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Kecepatan</b>	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	50.00
<i>Median</i>	48.43
<i>Mode</i>	47.00
<i>Standar Deviasi</i>	10.00
<i>Minimum</i>	30.46
<i>Maximum</i>	70.45

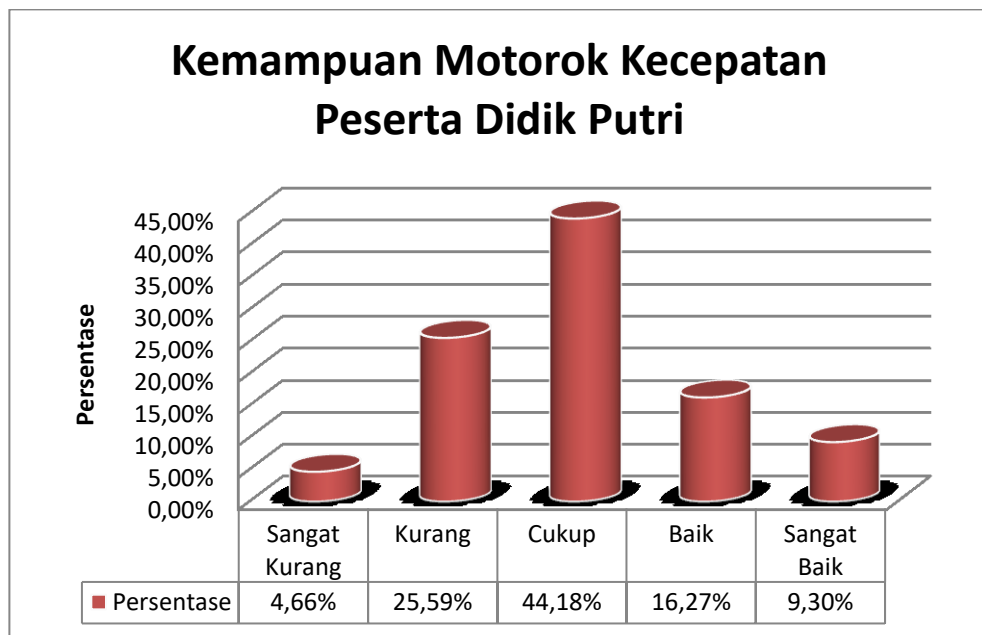
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 65	Sangat Baik	4	9,30%
2.	55 - 65	Baik	7	16,27%
3.	45 - 54	Cukup	19	44,18%
4.	35 - 44	Kurang	11	25,59%
5.	< 35	Sangat Kurang	2	4,66%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 25 di atas, kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 12. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kecepatan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel 25 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,66% yaitu sebanyak 2 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 25,59% yaitu sebanyak 11 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 44,18% yaitu sebanyak 19 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 16,27% yaitu sebanyak 7 peserta didik, dan

berada pada kategori “sangat baik” sebesar 9,30% yaitu sebanyak 4 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 50,00, maka kemampuan motorik kecepatan pada peserta didik putri kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam kategori “**CUKUP**”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen, yang terdiri atas tes kelincahan (*shuttle-run* 4 x 10 meter), tes koordinasi (lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok), tes keseimbangan (*stork stand positional balance*), dan tes kecepatan (lari 30 meter). Berdasarkan hasil penelitian di atas tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen cukup bervariasi. Dimana tingkat kemampuan motorik peserta didik putra kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,81% yaitu sebanyak 6 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 21,56% yaitu sebanyak 11 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 39,21% yaitu sebanyak 20 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 23,53% yaitu sebanyak 12 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 5,89% yaitu sebanyak 3 peserta didik. Sedangkan tingkat kemampuan motorik peserta didik putri kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 30,24% yaitu sebanyak 13 peserta didik,



berada pada kategori “kurang” sebesar 34,88% yaitu sebanyak 15 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 27,91% yaitu sebanyak 12 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,97% yaitu sebanyak 3 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “**CUKUP**”. Jarang sekali peserta didik yang memiliki kemampuan motorik pada kategori “Baik” atau “Kurang Sekali”. Hasil rangkuman secara keseluruhan kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen, disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra dan Putri

Kategori	Kelincahan		Koordinasi		Keseimbangan		Kecepatan	
	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi
Sangat Baik	1,96%	9,30%	13,72%	11,62%	13,72%	11,62%	5,89%	9,30%
Baik	29,41%	13,96%	9,80%	9,30%	5,89%	11,62%	23,53%	16,27%
Cukup	37,25%	44,18%	41,17%	41,86%	39,21%	32,55%	41,17%	44,18%
Kurang	25,49%	27,90%	35,29%	37,20%	41,17%	44,18%	21,56%	25,59%
Sangat Kurang	5,89%	4,66%	0%	0%	0%	0%	7,85%	4,66%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tinggi rendahnya kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen tidak hanya diukur dari satu aspek saja, namun akumulasi dari beberapa aspek seperti aspek kelincahan, aspek koordinasi, aspek keseimbangan, dan juga aspek kecepatan. Dilihat dari aspek kecepatan, kemampuan mororik peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen sebagian besar mempunyai tingkat kecepatan dalam kategori “Cukup” sebesar 41,48% dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 orang. Tingkat kemauan peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen dalam hal bersaing yang rendah, kondisi yang sudah cukup lelah perjalan ke lapangan, serta belum menemukan irama langkah dan memaksimalkan gerakan tungkai yang seharusnya dapat dilakukan. Menurut Dangsina Moeloek (1984: 7), kurangnya kelenturan pada daerah pinggul dan tungkai atas akan mengurangi kecepatan lari karena hal tersebut meningkatkan tahanan yang dibuat oleh otot antagonis. Kekuatan otot tungkai atas peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen bisa dikatakan masih lemah dan perlu adanya latihan.

Dilihat dari aspek kelincahan, sebagian besar peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen mempunyai tingkat kelincahan dalam kategori “Cukup” sebesar 40,43% dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang. Beberapa peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen memiliki badan yang besar sehingga dalam mengubah posisi tubuh saat bergerak cepat akan mengalami kesulitan. Berat badan yang berlebih

secara langsung dan bermakna mempengaruhi kelincahan (Dangsina Moeloek, 1984: 9). Selain itu, sarana yang terbatas saat pembelajaran berlangsung membuat gerak peserta didik saat pembelajaran kurang adanya variasi gerak yang mengacu pada kelincahan.

Dilihat dari aspek koordinasi, peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen mempunyai tingkat koordinasi dalam kategori “Kurang” sebesar 41,48% dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 orang. Koordinasi erat kaitannya dengan tingkat pemahaman peserta didik, penggunaan sistem saraf, konsentrasi dan alat indra yang perlu dilatih dan dikembangkan. Tingkat koordinasi peserta didik yang kurang akan menimbulkan banyak sekali kerugian. Menurut Dangsina Moeloek (1984: 11), pada gerak yang tidak mempunyai koordinasi baik, akan mengakibatkan “kerugian”, pengeluaran tenaga yang berlebihan, mengganggu keseimbangan, cepat lelah, kurang tepat sasaran yang diinginkan, bahkan mungkin terjadi cedera. Faktor lainnya adalah kecepatan reaksi peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen yang masih lambat dalam menerima rangsangan. Masih sering merasa kurang percaya diri dan takut dalam bermain menggunakan alat seperti bola. Sering kurang fokus dan tingkat konsentrasi yang rendah dan mudah hilang.

Dilihat dari aspek keseimbangan yang dimiliki peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen mempunyai tingkat keseimbangan dalam kategori “Kurang” sebesar 44,68% dengan jumlah peserta didik

sebanyak 42 orang. Hal ini terjadi karena kemampuan otot kaki peserta didik yang masih sangat lemah, kurangnya konsentrasi dan fokus peserta didik yang masih kurang tingkat keseriusan yang rendah, cenderung terlalu sering bergurau dan bercanda ketika mengikuti pembelajaran, serta suka memandangi renah sesuatu yang sederhana. Sependapat dengan Dangsina Moeloek (1984: 10), bahwa keseimbangan bergantung pada kemampuan integrasi antara kerja indra penglihatan, telinga, dan otot. Perlu peningkatan latihan keseimbangan, fokus, konsentrasi, pendengaran, kekuatan otot dan indra yang lain pada peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen, agar kemampuan mempertahankan sikap tubuh yang tepat pada saat melakukan gerakan dapat dilakukan dengan baik.

Setiap aspek-aspek kemampuan motorik penting dipelajari dan dipahami baik oleh guru maupun peserta didik, apabila kemampuan gerak peserta didik memiliki kategori baik maka peserta didik akan memiliki modal dasar yang baik pula untuk menguasai keterampilan gerak khusus kedepannya. Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempat beraktivitas mendukung dan kondusif (Heri Rahyubi, 2012: 226). Halaman yang sempit dan lingkungan sekolah yang sedikit ruang terbuka sangat membatasi aktivitas gerak pada peserta didik sehingga kurang mendukung perkembangan kemampuan motoriknya. Sekolah dasar merupakan saat dimana peserta didik mengalami masa pertumbuhan dan pengenalan gerak dasar. Pembatasan aktivitas gerak

pada peserta didik akan sangat menghambat perkembangan kemampuan motorik peserta didik, karena peserta didik akan kurang dalam pengalaman gerak.

Kelompok peserta didik yang memiliki usia sebaya, biasanya peserta didik laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang diberikan, karena kemampuan motorik peserta didik laki-laki biasanya lebih baik dari pada peserta didik perempuan. Menurut Heri Rahyubi (2012: 226) dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Tetapi tidak selalu demikian, penelitian ini membuktikan perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik peserta didik. Bahkan pada hasil penelitian ini peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan motorik paling baik adalah peserta didik perempuan meskipun perbedaan nilai atau skornya sangat tipis.

Hasil penelitian ini hanya menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, karena kemungkinan ada saja peserta didik yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu (Samsudin, 2008: 11). Jadi, untuk dapat mengetahui tingkat

kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya serta sangat perlu juga dilakukan pengetesan dan pengukuran kemampuan motorik. Sehingga guru ataupun orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan motorik peserta didik atau buah hatinya dan mengarahkannya dengan memberikan aktivitas dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian tentang tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan tempat yang digunakan dalam pengambilan data, misalnya: pengambilan data dilaksanakan di halaman yang berbeda, berada jauh dari sekolah.
2. Saat diberi penjelasan terkadang siswa kurang begitu tanggap dengan apa yang di instruksikan oleh peneliti.
3. Tidak tertutup kemungkinan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
4. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes kemampuan motorik, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.

5. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengkonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
6. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah melakukan aktivitas yang berat atau tidak sebelum melakukan tes sehingga mempengaruhi kondisi fisiknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,32% yaitu sebanyak 5 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 27,66% yaitu sebanyak 26 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 36,18% yaitu sebanyak 34 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 24,46% yaitu sebanyak 23 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,38% yaitu sebanyak 6 peserta didik.

Tingkat kemampuan motorik peserta didik putra kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,81% yaitu sebanyak 6 peserta didik, berada pada kategori “kurang” sebesar 21,56% yaitu sebanyak 11 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 39,21% yaitu sebanyak 20 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 23,53% yaitu sebanyak 12 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 5,89% yaitu sebanyak 3 peserta didik.

Tingkat kemampuan motorik peserta didik putri kelas V se-gugus Badranala kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 30,24% yaitu sebanyak 13 peserta didik, berada pada kategori “kurang”



sebesar 34,88% yaitu sebanyak 15 peserta didik, berada pada kategori “cukup” sebesar 27,91% yaitu sebanyak 12 peserta didik, berada pada kategori “baik” sebesar 0% yaitu sebanyak 0 peserta didik, dan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,97% yaitu sebanyak 3 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen berada pada kategori “CUKUP”.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan motorik peserta didik kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan motorik yang sudah dimiliki saat ini.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan motorik peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi dan motivasi agar peserta didik terus mau belajar untuk terus meningkatkan kemampuan motoriknya. Sedangkan bagi guru penjas menjadi bahan evaluasi keberhasilan terhadap pembelajaran motorik yang dilakukan serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi landasan bagi guru penjas untuk dapat memberikan pembelajaran penjas

yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik peserta didik kelas V se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen.

3. Wali peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuan motorik dari anak-anaknya, sehingga dapat ikut berkontribusi dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik dari buah hatinya, misalnya dengan mendukung segala aktivitas fisik positif yang dilakukan anak, pemenuhan kebutuhan gizinya, dan aspek pendukung lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Setelah mengetahui kemampuan motorik yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, diharapkan agar seluruh peserta didik lebih bisa mengembangkandan dan meningkatkan kemampuan gerak motoriknya yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya melalui berbagi aktivitas gerak fisik dalam pembelajaran penjas di sekolah maupun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

#### **2. Bagi Guru Penjas**

Setelah mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, diharapkan data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh guru penjas untuk merancang, membuat, dan mengembangkan setiap program pembelajaran dan latihan ekstrakurikuler olahraga yang sesuai

dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Selain itu, guru penjas mampu menumbuhkan motivasi tinggi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik yang telah dimiliki saat ini.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini telah mengidentifikasi kemampuan motorik yang dimiliki oleh peserta didik kelas V sekolah dasar se-gugus Badranala Kabupaten Kebumen, dimana data dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program penjas berdasarkan ketrampilan motorik yang dimiliki oleh peserta didik. Bisa juga agar pihak sekolah mampu menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan motoriknya seperti mengadakan ekstrakurikuler olahraga.

### 4. Bagi Masyarakat

Setelah mengetahui status kemampuan motorik anak, diharapkan agar masyarakat lebih bisa mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, U. A. (2020). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akbar, P., et al. (2019). Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV-V SDN 1 Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara dan SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang Ditinjau dari Sisi Geografis. *Jurnal Stamina*, 2, 22-32. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <http://stamina.ppj.unp.ac.d>.
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2008). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Ardiansyah, F. (2016). *Kemampuan Motorik Dasar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. [Skripsi]. Yogyakarta FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, N. W. W. (2020). *Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo*. [Skripsi]. Yogyakarta FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elyonora, E. (2012). *Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri Gamping*. [Skripsi]. Yogyakarta FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauzi, A. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Fitriah, A. L., & Hartoto, S. (2014). Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02, 690 – 694. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <https://ejournal.unesa.ac.id>.

- Hardani., et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, Edisi 1. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.
- Komaini, A., & Areski. (2021). Profil Tingkat Kemampuan Motorik dan Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik. *Jurnal Stamina*, 4, 435-444. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <http://stamina.ppj.unp.ac.d>.
- Kurniati, D. (2019). *Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. [Skripsi]. Yogyakarta FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malik, A., & Chusni, M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Mardiana, A. W., & Indahwati, N. (2015). Profil Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 03, 313 – 317. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Ceria.
- Moeloek, D. (1984). *Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mundir. (2012). *Statistik Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Ngatman., & Andriyani, F. D. (2017). *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadila Tama.

- Nugroho, A. D. (2015). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas 3, 4, dan 5 di Sekolah Dasar Negeri Banyuurip 1 Turi Sleman*. [Skripsi]. Yogyakarta FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan pengukuran*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Nuryadi., et al. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Odey, E. A. (2013). Effect of motor skills and flexibility on psychomotor achievement of secondary school students in physical education in Calabar Municipality of Cross River State, Nigeria. *Asian Journal of Education and e-Learning (ISSN: 2321 – 2454) M.E. Halaman 295*.
- Papalia, F. (2015). *Perkembangan manusia*, (Penerjemah Brian Marswsndy, edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rosalina, L., et al. (2023). *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Rozaq, M. F. (2017). Profil Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SDN Bakalan Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018. *Bravo's Jurnal*, 5, 29-35. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <https://ejournal.stkipjb.ac.id>.
- Sabar. (2019). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Goup.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2015). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sepnadius, E., Rifki, M. S., & Komaini, A. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sujarwo., & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 11, Nomor 2*. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <https://uny.ac.id>.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukamti, E. R. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Winarno. (2004). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center for Human Capacity Development.
- Winarno. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiriawan, O. (2017). *Panduan Pelaksanaan Tes dan Pengukuran Olahraga*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.








# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/354/UN34.16/PT.01.04/2023 9 November 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Sekolah Dasar Negeri 1 Kalijoyo**  
**Jln. Pemandian Barat Km 7, Desa Kalijoyo, Kec. Alian, Kab. Kebumen 54352**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Trisnawati
NIM	: 20604221076
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA KABUPATEN KEBUMEN
Waktu Penelitian	: Senin, 13 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/351/UN34.16/PT.01.04/2023

9 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

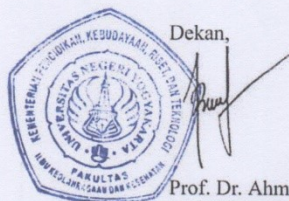
Yth . Sekolah Dasar Negei 2 Karangembang  
Jl. Kebaturan, Desa Karangembang, Kec. Alian, Kab. Kebumen, Kode Pos 54352

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Trisnawati  
NIM : 20604221076  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA KABUPATEN KEBUMEN  
Waktu Penelitian : Selasa, 14 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/352/UN34.16/PT.01.04/2023

9 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Sekolah Dasar Negeri Tanuharjo  
Jl. Kedawung, Desa Tanuharjo, Kec. Alian, Kab. Kebumen, Kode Pos 54352

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Trisnawati  
NIM : 20604221076  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA KABUPATEN  
KEBUMEN  
Waktu Penelitian : Kamis, 16 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/353/UN34.16/PT.01.04/2023

9 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Sekolah Dasar Negeri 2 Kalijoyo  
Jln. Pemandian Barat Km 7, Desa Kalijoyo, Kec. Alian, Kab. Kebumen 54352

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Trisnawati  
NIM : 20604221076  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BADRANALA KABUPATEN  
KEBUMEN  
Waktu Penelitian : Sabtu, 18 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Data Penelitian

Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Badranala Kabupaten Kebumen

No	Nama	Jenis Kelamin	Shuttle-Run 4x10 m		Lempar Tangkap Bola Jarak 1m		Strook Stand Positional Balance		Lari Cepat 30m		Jumlah T-Score
			Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	
1	Adzkie Khairuzzahra	P	11,29	36,2499	6	42,0004	9,75	47,1652	5,64	39,4086	164,824
2	Agha Ahnaf Mirza Safaraz	L	12,31	48,3516	11	55,1008	34,22	74,9537	5,89	43,0374	221,443
3	Ahmad Naufal Azhar	L	11,32	36,6058	9	49,8606	13,95	51,9348	5,72	40,5698	178,971
4	Airlangga Fahat Bawazier	L	12,48	50,3686	7	44,6205	8,57	45,8252	7,54	66,9873	207,801
5	Alifah Rizkiana Putri	P	13,09	57,6059	6	42,0004	13,86	51,8326	7,27	63,0682	214,507
6	Anggun Dwi Saputri	P	12,86	54,877	7	44,6205	12,88	50,7197	8,18	76,277	226,494
7	Ardin Suta Aruna	L	11,45	38,1482	11	55,1008	9,11	46,4384	7,29	63,3585	203,046
8	Asraf Petter Ramadhan	L	11,3	36,3685	16	68,2012	11,59	49,2547	5,45	36,6507	190,475
9	Delvia Putri Shafira	P	12,09	45,7414	11	55,1008	8,55	45,8025	7,55	67,1324	213,777

10	Helan Mustofa	L	11,41	37,6736	11	55,1008	22,91	62,1099	5,5	37,3765	192,261
11	Lafisatul Mukhoyaroh	P	14,48	74,0974	6	42,0004	5,49	42,3275	7,63	68,2937	226,719
12	Miftakhul Jannah	P	12,38	49,1821	14	62,961	9,28	46,6315	6,12	46,3759	205,15
13	Nardin Naisila Qotrunada	P	12,05	45,2668	14	62,961	34,41	75,1695	5,22	33,3123	216,71
14	Rafael Putra Pratama	L	11,23	35,538	15	65,5811	5,22	42,0209	6,52	52,1819	195,322
15	Retno Ambarwati	P	12,14	46,3346	7	44,6205	6,52	43,4972	6,32	49,2789	183,731
16	Saka Adhitiya Faturroni	L	11,73	41,4702	17	70,8213	24,48	63,8928	5,92	43,4728	219,657
17	Sakira Salsabila Marzuki	P	12,93	55,7075	11	55,1008	7,74	44,8826	6,03	45,0695	200,76
18	Sheny Atha Shabira	P	11,77	41,9448	6	42,0004	29,97	70,1273	5,41	36,0701	190,143
19	Yatin Khoeri	L	11,7	41,1143	13	60,341	12,57	50,3676	6,34	49,5692	201,392
20	Zahwa Ainun Nissa	P	12,01	44,7923	8	47,2406	6,44	43,4063	6,44	51,0207	186,46
21	Agus Riyanto	L	12,98	56,3008	8	47,2406	25,38	64,9149	6,2	47,5371	215,993



22	Agus Wahyu Hidayat	L	12,76	53,6906	10	52,4807	27,24	67,0271	5,67	39,8441	213,042
23	Muhdir	L	12,86	54,877	11	55,1008	5,31	42,1231	5,88	42,8922	194,993
24	Andi Riyanto	L	12,6	51,7923	6	42,0004	9,06	46,3816	5,82	42,0213	182,196
25	Bunga Salsabila	P	14,83	78,25	5	39,3803	5,85	42,7363	6,97	58,7137	219,08
26	Ikhsan Maulana	L	12,03	45,0296	18	73,4413	7,75	44,894	5,98	44,3437	207,709
27	Ade Prastiyo	L	12,34	48,7075	6	42,0004	22,17	61,2695	6,09	45,9404	197,918
28	Alfiana Nisa Azzahra	P	14,39	73,0296	5	39,3803	5,91	42,8044	6,31	49,1337	204,348
29	Alyla Salsabilah	P	11,97	44,3177	14	62,961	27,05	66,8113	5,59	38,6829	212,773
30	Arga Dwi Febriasnysah	L	11,57	39,5719	13	60,341	6,34	43,2927	5,27	34,038	177,244
31	Arzuna David Pratama	L	11,78	42,0635	18	73,4413	10,64	48,1759	5,87	42,7471	206,428
32	Azilla Natasya F	P	12,12	46,0974	10	52,4807	49,56	92,374	6,18	47,2468	238,199
33	Dafin Ibnu Alfarizi	L	11,82	42,538	11	55,1008	5,85	42,7363	5,49	37,2313	177,606

34	Efan Cahyana Adi	L	11,84	42,7753	8	47,2406	7,54	44,6555	5,62	39,1183	173,79
35	Faris Maulana	L	12,45	50,0126	12	57,7209	7,46	44,5646	5,93	43,618	195,916
36	Feli Ida Lestari	P	14,52	74,572	5	39,3803	5,78	42,6568	6,55	52,6173	209,226
37	Ferdiansyah	L	12,48	50,3686	6	42,0004	11,41	49,0503	5,29	34,3283	175,748
38	Hafifah	P	13,17	58,555	7	44,6205	25,82	65,4145	6,67	54,3592	222,949
39	Irsyad Fafizh A	L	14,67	76,3517	8	47,2406	5,94	42,8385	6,04	45,2147	211,645
40	Kelvin Andrean Maulana	L	11,72	41,3516	9	49,8606	8,05	45,2346	5,53	37,812	174,259
41	Maftuchah Sabilatun	P	12,52	50,8431	5	39,3803	7,09	44,1445	6,52	52,1819	186,55
42	Muhamad Akmal M	L	12,9	55,3516	7	44,6205	7,13	44,1899	6,24	48,1177	192,28
43	Muhamad Ngainur R	L	12,07	45,5041	16	68,2012	6,57	43,5539	6,02	44,9243	202,184
44	Nabila Hasna Amira	P	12,45	50,0126	12	57,7209	13,23	51,1171	5,81	41,8762	200,727
45	Putri Ismawati	P	12,91	55,4703	23	86,5417	14,63	52,707	6,15	46,8113	241,53

46	Siti Fatimah	P	13,81	66,1482	8	47,2406	31,79	72,1942	6,04	45,2147	230,798
47	Zahira Anayla	P	13,41	61,4025	7	44,6205	23,62	62,9162	6,65	54,0689	223,008
48	Zaskia Ma'rufina	P	13,22	59,1482	8	47,2406	14,2	52,2187	6,84	56,8267	215,434
49	Akhmad Kamal	L	12,52	50,8431	6	42,0004	8,94	46,2453	6,23	47,9725	187,061
50	Asyifa Chayara Meysun	P	12,94	55,8262	5	39,3803	8,23	45,4391	6,57	52,9077	193,553
51	Bima Kusuma Dinata	L	12,46	50,1313	16	68,2012	9,03	46,3475	5,81	41,8762	206,556
52	Damar Harliansyah	L	12,05	45,2668	7	44,6205	5,24	42,0436	6,11	46,2307	178,162
53	Dimas Pratama Maulana	L	11,49	38,6228	8	47,2406	6,23	43,1678	6,09	45,9404	174,972
54	Fajar Aditya Ainurrohman	L	11,73	41,4702	5	39,3803	7,03	44,0763	5,92	43,4728	168,4
55	Liffia Dian Septiana	P	12,53	50,9618	10	52,4807	10,06	47,5172	6,07	45,6501	196,61
56	Lina Amalia	P	12,87	54,9957	7	44,6205	27,02	66,7773	6,87	57,2622	223,656
57	Miftakhul Abdullah Fadil	L	10,98	32,5719	5	39,3803	6,42	43,3836	6,76	55,6655	171,001

58	Mohamad Nur Afid S	L	12,01	44,7923	6	42,0004	5,21	42,0095	6,73	55,2301	184,032
59	Muhammad Revan H	L	12,23	47,4024	5	39,3803	11,98	49,6976	6,23	47,9725	184,453
60	Mutyara Kamilia Sakhi	P	13,02	56,7753	8	47,2406	23,79	63,1092	7,11	60,7458	227,871
61	Namira Nur Fadila	P	12,63	52,1482	10	52,4807	7,36	44,4511	8,02	73,9545	223,035
62	Okta Rahmat Ar'rauf	L	12,79	54,0465	8	47,2406	7,77	44,9167	6,88	57,4073	203,611
63	Oktifani Amalia Saputri	P	12,81	54,2838	6	42,0004	5,63	42,4865	8,11	75,2609	214,032
64	Rafika Anggraheni	P	12,83	54,5211	8	47,2406	7,37	44,4624	6,48	51,6013	197,825
65	Raida Fakhira	P	12,59	51,6736	5	39,3803	10,32	47,8125	6,91	57,8428	196,709
66	Raihan Saputra	L	11,55	39,3346	7	44,6205	9,87	47,3015	6,67	54,3592	185,616
67	Rico Sachio	L	10,96	32,3346	5	39,3803	6,35	43,3041	6,41	50,5852	165,604
68	Ridha Apritta Aulia	P	13,15	58,3177	8	47,2406	8,13	45,3255	6,71	54,9398	205,824
69	Rivan Pramadhan	L	12,01	44,7923	9	49,8606	7,83	44,9848	6,15	46,8113	186,449

70	Sofy Nurcahyani	P	12,96	56,0635	11	55,1008	18,38	56,9655	7,34	64,0843	232,214
71	Achmad Hakim Nazhili	L	12,69	52,8601	6	42,0004	5,51	42,3502	6,21	47,6822	184,893
72	Adzkiyadia Ananta	P	12,93	55,7075	5	39,3803	9,02	46,3362	6,45	51,1658	192,59
73	Agil Anta Sukma	L	12,45	50,0126	6	42,0004	5,9	42,7931	5,78	41,4407	176,247
74	Ahnaf Saputra	L	12,01	44,7923	11	55,1008	8,95	46,2567	6,08	45,7953	191,945
75	Alfian Rizqie K	L	11,45	38,1482	11	55,1008	5,96	42,8612	5,09	31,4253	167,536
76	Alvin Cahya Firdaus	L	11,69	40,9957	9	49,8606	17,83	56,341	6,39	50,2949	197,492
77	Ananda Putri R	P	12,28	47,9957	6	42,0004	6,98	44,0195	5,96	44,0534	178,069
78	Aprizal Fajri A	L	10,93	31,9787	8	47,2406	6,09	43,0088	6,79	56,101	178,329
79	Ariya Saputra	L	11,96	44,1991	5	39,3803	5,84	42,7249	6,68	54,5043	180,809
80	Bela Ayu Wijayanto	P	13,14	58,1991	6	42,0004	5,15	41,9414	5,93	43,618	185,759
81	Catur Putro Nugroho	L	12,21	47,1652	19	76,0614	5,08	41,8619	6,5	51,8916	216,98

82	Irdina Arfa Afifi	P	13,33	60,4533	9	49,8606	5,22	42,0209	6,85	56,9719	209,307
83	Irfan Dwi Prasetya	L	12,67	52,6228	5	39,3803	5,38	42,2026	6,23	47,9725	182,178
84	Julian Arda Ramadhan	L	11,28	36,1312	14	62,961	23,7	63,007	5,56	38,2474	200,347
85	Mokhamad Azriel F	L	11,06	33,5211	8	47,2406	5,7	42,5659	5,28	34,1832	157,511
86	Muhamad Zaky K	L	12,25	47,6397	8	47,2406	21,52	60,5314	6,98	58,8588	214,271
87	Muhammad Maulana T	L	12,11	45,9787	6	42,0004	7,88	45,0416	6,66	54,214	187,235
88	Mutiara Afifatul K	P	13,81	66,1482	15	65,5811	9,63	47,0289	7,66	68,7291	247,487
89	Nadya Asfi Azizah	P	12,42	49,6567	10	52,4807	10,55	48,0737	6,48	51,6013	201,812
90	Nazwa Bunga N	P	13,26	59,6228	6	42,0004	11,32	48,9481	6,95	58,4234	208,995
91	Oliviana Putri	P	13,05	57,1313	9	49,8606	5,08	41,8619	8,02	73,9545	222,808
92	Rachmat Kurniawan	L	12,44	49,894	8	47,2406	21,15	60,1112	6,79	56,101	213,347
93	Syiam Nurfitriyanti	P	13,75	65,4364	9	49,8606	31,66	72,0465	7,57	67,4227	254,766
94	Yosi Nur Afrilia	P	13,71	64,9618	5	39,3803	5,98	42,8839	6,48	51,6013	198,827

Lampiran 3. Dokumentasi

